



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID-19
PADA MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI
3 RAMBIPUJI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022

Tesis

Oleh:

ENDRI SETYONINGRUM

NIM. 200220303004

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2022



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID-19
PADA MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI
3 RAMBIPUJI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022

Tesis

Oleh:

ENDRI SETYONINGRUM

NIM. 200220303004

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

2022

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung saya, memberi semangat serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini :

1. Ayahanda dan Ibu tercinta, terima kasih atas do'a, kasih sayang, dan semangat yang telah diberikan
2. Ibu mertua, terima kasih atas do'a dan, kasih sayang, dan semangat yang telah di berikan
3. Suami saya, Ibnu Sutowo, S.P yang selalu memberikan do'a, cinta dan semangat sehingga penulis mampu mengerjakan tesis ini
4. Ananda kami tercinta, Ganis Annisa Ningrum, Ganesha Ataur Rahman, Gendis Sasikirana Ningrum yang menjadi penyemangat penulis dalam penulisan tesis ini.
5. Segenap Keluarga besar SMP Negeri 3 Rambipuji yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penulis mengerjakan tesis ini
6. Bapak/ibu dosen yang terhormat di Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan
7. Segenap teman-teman angkatan Magister Pendidikan IPS 2020 yang selalu mendukung satu sama lain serta memberikan pengalaman berharga selama perkuliahan.

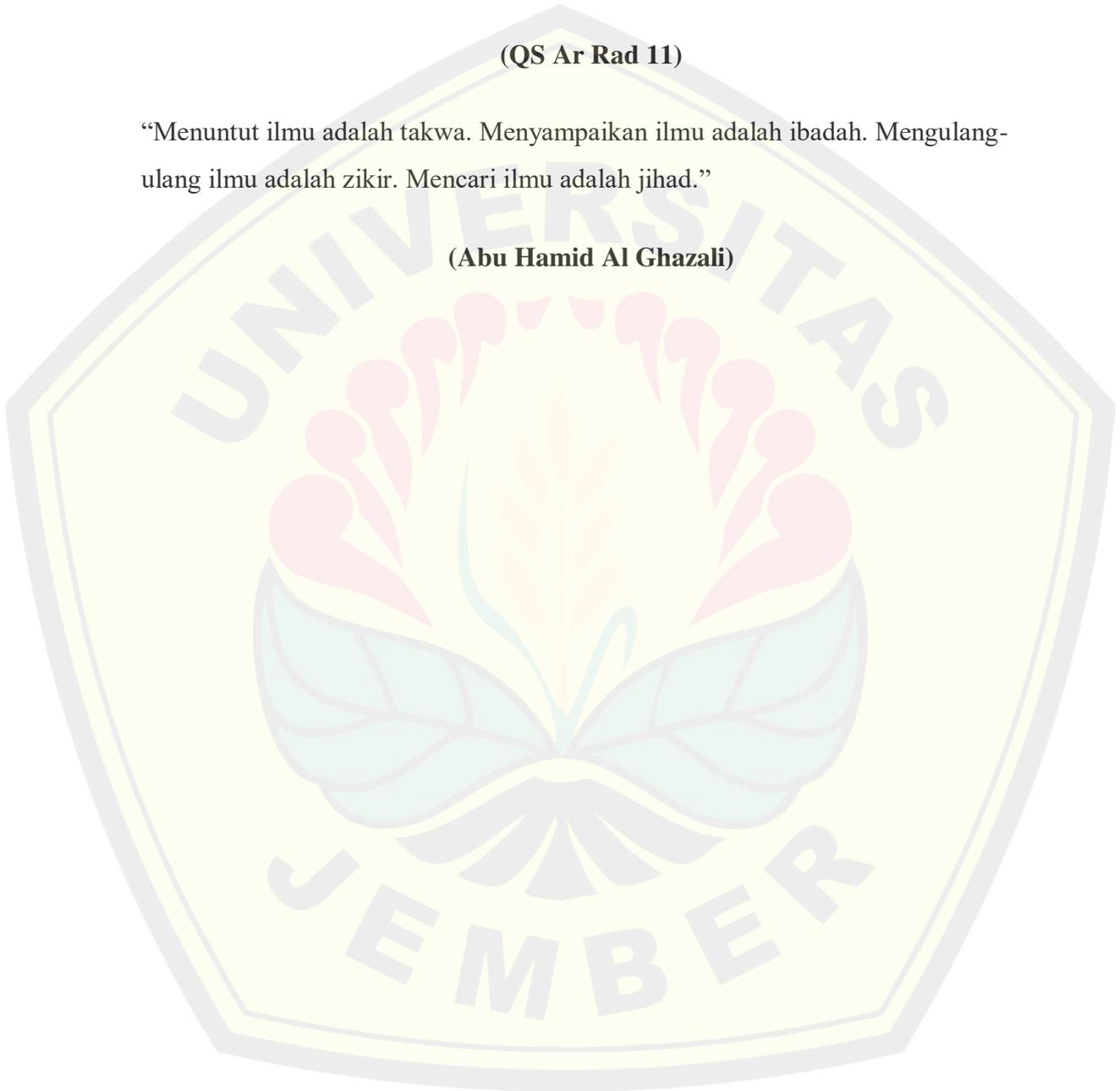
MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS Ar Rad 11)

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

(Abu Hamid Al Ghazali)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endri Setyoningrum

NIM : 200220303004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran daring Era Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Juli 2022

Yang menyatakan,



ENDRI SETYONINGRUM

NIM 200220303004

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID 19
PADA MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
NEGERI 3 RAMBIPUJI SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2021-2022**

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Pascasarjana (S2) dan mencapai gelar Magister Pendidikan

Oleh

Mahasiswa : Endri Setyoningrum
NIM : 200220303004
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Magister Pendidikan IPS
Angkatan Tahun : 2020
Daerah Asal : Balung, Kabupaten Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 20 Maret 1978

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing 1

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd
NIP.19660328 200012 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr.Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**Implementasi Pembejaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 15 Juli 2022

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mohammad Na’im, M.Pd

Dr.Sukidin, M.Pd

NIP.19660328 200012 1 001

NIP. 19660323 199301 1 001

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Dr. Sumardi, M.Hum.

Dr.Sri Kantun,M.Ed

NIP. 19600518 198902 1 001

NIP. 19581007 198602 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof Dr. Bambang Soepeno,M.Pd

Nip. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Implementasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022; Endri Setyoningrum, 200220303004; 117 halaman, Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Virus COVID 19 pertama kali dilaporkan ke WHO pada akhir desember 2019 di Wuhan Cina dan kemudian dengan cepat menyebar ke berbagai Negara hanya dalam beberapa hitungan bulan. Langkah pemerintah Indonesia sebagai respon yang paling awal adalah kebijakan *social distancing* selanjutnya definisi ini diubah oleh WHO sebagai *physical distancing*. Upaya untuk pencegahan penyebaran ini selanjutnya diperjelas kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah untuk mengurangi tingkat penyebaran COVID 19. SMP Negeri 3 Rambipuji melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan platform google *classroom* dan *whatsApp*. Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diberika secara daring atau *online*.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran daring era pandemi covid 19 mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP negeri 3 Rambipuji semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Penentuan lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive area* yaitu penentuan lokasi penelitian yang sengaja ditentukan oleh peneliti sejak awal dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 3 Rambipuji kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember pada bulan juli sampai dengan Desember 2021. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring era pandemi Covid 19 peserta didik mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji. Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Sumber data adalah kepala sekolah, pendidik, kaur kurikulum, peserta didik kelas VII. Untuk memperoleh informasi tentang

subjek penelitian dilakukan dengan mencari informan utama (bisa berasal dari subjek penelitian atau sumber lain yang benar benar mengetahui informasi tentang subjek penelitian). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik kabsahan data dalam penelitan menggunakan tiga teknik yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Tingkat keberhasilan dari sistem daring dalam pembelajaran IPS rendah dibuktikan dengan penurunan nilai, daya serap, serta tingkat pemahaman terhadap materi IPS. Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika peserta didik itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka guru anggap sudah paham jika tidak ada peserta didik yang bertanya, para orang tua terbebani dengan sistem daring ini. Mereka merasa tidak mampu untuk menangani permasalahan finansial mereka. Mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Untuk daerah terpencil, pelosok dan daerah pinggiran dapat dipastikan sering mengalami susah sinyal. Ada juga beberapa orang tua yang tidak mampu membeli smartphone untuk anaknya, mereka terpaksa meminjam smartphone milik tetangga. Selama pandemi dan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring banyak peserta didik yang mengalami kebosanan. Hal itu karena selain hanya dirumah terus-menerus juga banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh para peserta didik . Banyak peserta didik mengatakan lebih baik, mereka belajar seperti dulu atau dalam artian belajar tatap muka sebelum adanya wabah pandemi. Para peserta didik merasa justru banyak waktu yang tersita tidak bisa berkumpul dengan teman-temanya karena selalu mengerjakan tugas dari para guru, sehingga banyak peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran secara daring ini.

PRAKATA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala Nikmat dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Ajaran 2021-2022 ” sebagai tugas akhir di Universitas Jember untuk menyelesaikan program Magister Pendidikan IPS.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari gelap gulita menuju terangnya dunia dan semoga kita terus dapat diberkahi syafaatnya di akhirat nanti. Amiin.

Tesis ini ditulis untuk diajukan sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada program studi Magister Pendidikan IPS, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya kontribusi dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing saya, Dr. Mohammad Na'im, M.Pd. dan Dr. Sukidin, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, inspirasi, dan kesabarannya yang berharga, dari arahan beliau yang luar biasa akhirnya mengantarkan saya untuk menyelesaikan proses penulisan tesis ini.

Selanjutnya, saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. Iwan Taruna, M.Eng, IPM. selaku Rektor Universitas Jember yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk mengembangkan kompetensi akademik.
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selalu mendukung mahasiswa untuk giat belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS yang selalu mendukung mahasiswa untuk terus berkontribusi dan kreatif dalam berbagai hal.
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS yang selalu memberikan kesabaran, ketelatenan, dan pelayanan terbaik bagi mahasiswa.
5. Kemudian, Semua dosen saya di Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Sosial dan juga semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

Akhirnya, saya sangat menghargai seluruh bantuan dari semua pihak menyelesaikan dalam menyelesaikan proposal tesis ini, saya berharap Tuhan akan memberikan Anda semua imbalan yang terbaik. Amiin

Jember, 12 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pembelajaran Abad 21.....	7
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Abad 21	7
2.1.2 Prinsip Prinsip Pembelajaran Abad 21.....	10
2.2 Pembelajaran Daring.....	11

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring.....	11
2.2.2 Prinsip Pembelajaran Daring.....	16
2.2.3 Google Classroom.....	18
2.3 Mata Pelajaran IPS.....	25
2.3.1 Pengerttian IPS.....	25
2.3.2 Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan IPS.....	26
2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
2.5 Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Fokus Penelitian.....	34
3.4 Data Dan Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
4.1.1 Sejarah Singkat.....	42
4.1.2 Visi dan Misi.....	42
4.1.3 Tujuan Sekolah.....	45
4.2 Implementasi Pembelajaran Daring.....	46

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19...	46
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19...	50
4.2.3 Evaluasi Pembelajaran daring Era Pandemi Covid 19.....	58
4.2.3.1 Hasil Belajar.....	58
4.2.3.2 Respon Peserta Didik.....	59
4.3 Pembahasan Penelitian.....	63
4.3.1 Perencanaan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19...	63
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19...	65
4.3.3 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19.....	73
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	32
3.1 Komponen Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	37
4.1 Tampilan Google Classroom.....	49
4.2 Hasil Ulangan Harian Peserta Didik.....	49
4.3 Pembelajaran Online Lewat Google Classroom.....	51
4.4 Video Pembelajaran.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1.1 Pedoman Wawancara.....	82
1.2 Hasil Wawancara.....	84
1.3 Dokumentasi Penelitian.....	89
2.1 Pedoman Observasi.....	92
4.1 Identitas Sekolah.....	93
4.2 Keadaan Sarana dan Praarana Sekolah.....	93
4.3 Data Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Rambipuji.....	94
4.4 Data Siswa dan Wali Kelas SMP Negeri 3 Rambipuji.....	96
5.1 RPP Mata Pelajaran IPS kelas VII.....	98
6.1 Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS kelas VII.....	105
7.1 Surat Ijin Penelitian.....	106
8.1 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	107

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Virus COVID 19 pertama kali dilaporkan ke WHO pada akhir desember 2019 di Wuhan Cina dan kemudian dengan cepat menyebar ke berbagai Negara hanya dalam beberapa hitungan bulan. Mengantisipasi penyebaran wabah banyak Negara, baik yang sudah menemukan penderita atau belum mengambil berbagai kebijakan untuk mempersiapkan kemungkinan wabah dengan memperluas kampanye pencegahan menyiapkan berbagai fasilitas kesehatan, menerapkan prosedur dan protokol penanganan, serta mempersiapkan kanal informasi publik yang reliable sejak 2021 (Sudarsana Ketut, 2020)

Langkah pemerintah Indonesia sebagai respon yang paling awal adalah kebijakan *social distancing* selanjutnya definisi ini diubah oleh WHO sebagai *physical distancing*. Arahan Presiden Joko Widodo tanggal 16 Maret 2020 adalah mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan orang membawa resiko penyebaran COVID 19. Hal ini dipertegas dengan himbauan *physical distancing* yang lebih luas. Upaya untuk pencegahan penyebaran ini selanjutnya diperjelas kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah untuk mengurangi tingkat penyebaran COVID 19 (Prasetya:2020).

Dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah Pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan

Pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya). Sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ ialah pembelajaran daring. Menurut Asmuni (2020) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet”,

Pembelajaran *online* dikenal pertama kali karena adanya pengaruh perkembangan pembelajaran yang berbasis elektronik yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui salah satu sistem pembelajaran berbasis komputer. *Online learning* merupakan suatu sistem yang memfasilitasi siswa belajar lebih luas dan bervariasi, melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu, materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi dan tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih seperti visual, audio dan gerak. Pembelajaran online di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui berbagai sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain, perkembangan online learning mulai meningkat dengan adanya pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh sehingga permasalahan pemerataan Pendidikan bisa di atasi untuk semua individu. Proses yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dikombinasikan dengan *e-learning* yang sudah berkembang di Indonesia (Cepi,2019:14-18)

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi COVID 19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier dengan belajar atau sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga di Indonesia adalah sebuah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaan luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar tatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial terparap sakit karena COVID 19. Pelaksanaan pengajaran

berlangsung secara *on line*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya, dampaknya di desa desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak *online* dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua dalam jangka panjang banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang kian terpapar dalam jangka panjang dari Covid 19. Ini dampak dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah mengambil langkah agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan peserta didik tetap menerima hak untuk mendapatkan ilmu. Maka dari itu keputusan pemerintah selanjutnya yaitu proses pembelajaran berlangsung akan tetapi tidak dengan tatap muka, melainkan pembelajaran secara online. Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha et al,2020).

Mengenai permasalahan guru, Covid-19 juga sangat berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing masing peserta didik pasti juga sangat berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil belajar banyak bergantung pada pribadi masing masing siswa dan metode yang digunakan oleh guru saat memberikan materi, hasil belajar dipengaruhi oleh peran guru pada model mengajar guru juga dipengaruhi oleh dukungan orangtua

pada saat melakukan pembelajaran, orangtua mengingatkan siswa agar tidak meremehkan pembelajaran online.

Di masa pandemi Covid -19 yang melanda Indonesia, saat ini pemerintah mengharuskan pembelajaran di rumah dan hampir semua sekolah melakukan pembelajaran online. SMP Negeri 3 Rambipuji melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan platform *google classroom* dan *whatsApp*. Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diberika secara daring atau *online*. Pada saat pelajaran berlangsung guru memberikan materi menggunakan platfom *google classroom* dan *whatsApp* sebagai media ajar yang digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Siswa sangat antusias saat melakukan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* karena mudah untuk saling bertukar file, kelebihan dari aplikasi *google classroom* yaitu siswa dapat dengan mudah melihat materi dan tugas yang guru berikan, namun kekurangan dari pada aplikasi ini yaitu tampilan yang kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan.

Dalam pembelajaran online banyak siswa yang sudah bosan dalam mengikuti pelajaran tidak sedikit mengakibatkan anak malas untuk belajar dan mengerjakan tugas, mereka lebih asik dengan bermain game online dari pada mengikuti pelajaran sehingga saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan seperti, tidak mengetahui informasi, tertidur, tidak memiliki paketan dan susah sinyal, sehingga disaat guru mata pelajaran memberikan tugas banyak siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas seperti halnya terlambat mengumpulkan tugas, tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memfokuskan kajian kepada hubungan antar manusia dan proses yang membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat (Abdul Karim, 2015:4).

Uraian di atas menunjukkan bahwa kajian tentang implementasi pembelajaran daring era pandemi Covid 19 pada mata pelajaran IPS, sehingga dalam hal ini

peneliti tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Era Pandemi COVID 19 Pada Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi pembelajaran daring era pandemi Covid – 19 pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji tahun ajaran 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk menganalisis implementasi pembelajaran daring era pandemi Covid - 19 mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pembelajaran daring dan hasil belajar selama pandemic Covid- 19

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi peserta didik agar dapat menambah semangat dalam belajar.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran daring dan hasil belajar peserta didik.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, maka pada bagian tinjauan pustaka menjelaskan tentang Pembelajaran Abad 21, Pembelajaran Daring, *Google Classroom*, Mata Pelajaran IPS, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

2.1. Pembelajaran Abad 21

Perubahan pola pendidikan yang terasa pada saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi atau disebut dengan era keterbukaan (*era of openness*), ini dibuktikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan (science) dan teknologi (technology). Era ini di sebut dengan abad 21. Abad 21 lebih menekankan atau menuntut dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Abad 21 memiliki perubahan yang sangat fundamental terkhusus dalam dunia pendidikan (Hasibuan dan Prastowo, 2019,28).

Pendidikan merupakan suatu esensi untuk memajukan suatu bangsa, oleh karena itu walau zaman sudah berbeda pendidih harus mampu membuktikan bahwa perbedaan jaman bukan menjadi suatau tantangan dalam mengembangkan bakat dan potensi anak didik dalam era globalisasi.

2.1.1. Karakteristik Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 dituntut berbasis teknologi untuk menyeimbangkan tuntutan zaman era milenial dengan tujuan, nantinya peserta didik terbiasa dengan kecakapan hidup abad 21. Abad ke-21 yang dikaitkan dengan era revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh luas bagi pendidikan . Pendidik sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran abad 21 (Yunianto, Suyadi, and Suherman 2020, 204).

Di sekolah formal, pembelajaran sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration , Creativity*), ini dapat terwujud cepat tidak hanya tuntutan pada kinerja pendidik dalam mengubah metode mengajar, tetapi juga peran dan tanggung jawab

pendidik non formal dalam membiasakan anak-anak menerapkan 4C dalam keseharian. Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada peserta didik dengan model yang tepat pula. Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21.

Adapun kemampuan 4C (Sugiyarti and Arif 2018, 440). 1) *Critical thinking* (berpikir kritis). Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis berupa bernalar, mengungkapkan, menganalisis dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis biasanya diawali dengan kemampuan seseorang mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya, kemudian menilai dari sudut pandang yang digunakannya. 2) *Communication* (komunikasi). Bentuk nyata keberhasilan pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan demi peningkatan kualitas Pendidikan. 3) *Collaboration* (kolaborasi). Mampu bekerja sama, saing bersinergi dengan berbagai pihak dan bertanggung jawab dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian ia akan senantiasa berguna bagi lingkungannya. 4) *Creativity* (kreativitas). Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas peserta didik perlu diasah setiap hari agar menghasilkan terobosan atau inovasi baru bagi dunia pendidikan. Kreatifitas membekali seorang peserta didik yang memiliki daya saing dan memberikan sejumlah peluang baginya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran abad 21 sebenarnya adalah implikasi dari perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Pendidik sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Saat ini perkembangan digital sudah demikian maju, pendidikbukan satu-satunya sumber informasi untuk belajar .Oleh karena itu pendidik harus bisa menjadi fasilitator dan motivator bagi muridnya untuk mencari dan memanfaatkan

sumber belajar melalui kemajuan digital. Hal ini sekaligus sebagai inspirator peserta didik agar lebih giat belajar dan menemukan sumber informasi melalui teknologi yang berkembang.

Sedangkan menurut (Redhana 2019, 2243) Karakteristik pembelajaran abad 21 dalam berbagai konteks yakni : 1) Pemecahan Masalah. Memecahkan berbagai jenis masalah yang tidak biasa dengan cara konvensional dan inovatif, mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan penting yang memperjelas berbagai sudut pandang dan menghasilkan solusi yang lebih baik. 2) Komunikasi dan Kolaborasi. Mengartikulasikan pemikiran dan gagasan secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis, dan nonverbal dalam berbagai bentuk dan konteks, mendengarkan secara efektif untuk menguraikan makna, termasuk pengetahuan, nilai, sikap, dan niat, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan (misalnya untuk menginformasikan, menginstruksikan, memotivasi, dan membujuk), memanfaatkan berbagai media dan teknologi, dan mengetahui bagaimana menilai efektivitasnya sebagai prioritas serta menilai dampaknya, berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan yang beragam (termasuk multi-bahasa), berkolaborasi dengan orang lain, menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dan penuh hormat dengan tim yang beragam, kepedulian untuk membantu dalam membuat kompromi untuk mencapai tujuan bersama, mengemban tanggung jawab bersama untuk kerja kolaboratif, dan menghargai kontribusi individu yang dibuat oleh setiap anggota tim. 3) Keterampilan Informasi, Media, dan Teknologi. akses ke informasi yang berlimpah, perubahan pesat dalam perangkat teknologi, dan kemampuan untuk berkolaborasi dan memberikan kontribusi individu dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Untuk bersaing dan bertahan pada masa sekarang ini, maka setiap orang harus memiliki kemampuan atau keterampilan berpikir fungsional dan kritis yang terkait dengan informasi, media, dan teknologi. 4). Menggunakan dan Mengelola Informasi. Menggunakan informasi secara akurat dan kreatif untuk masalah atau masalah yang dihadapi, mengelola arus informasi dari berbagai sumber dan menerapkan pemahaman mendasar tentang masalah

etika seputar akses dan penggunaan informasi. 5). Analisis Media. Memahami bagaimana dan mengapa pesan media dibuat, dan untuk tujuan apa, memeriksa bagaimana individu menafsirkan pesan secara berbeda, bagaimana nilai dan sudut pandang disertakan atau dikecualikan, dan bagaimana media dapat mempengaruhi keyakinan. 6). Membuat Produk Media. Memahami dan memanfaatkan alat, karakteristik, dan konvensi pembuatan media yang paling tepat, mengetahui secara efektif ekspresi dan interpretasi dalam keragaman, lingkungan pada berbagai multi-budaya dan melek TIK.

2.1.2 Prinsip Prinsip Pembelajaran Abad 21

Dalam pembelajaran abad 21 ada 4 prinsip pokok yang perlu dikembangkan dan dijelaskan sebagai berikut (Syahputra Edi,2018) :

1. *Instruction should be student-centered*

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Peserta didik tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi pelajaran yang diberikan pendidik, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

2. *Education should be collaborative*

Peserta didik harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Dalam menggali informasi dan membangun makna, peserta didik perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman teman di kelasnya. Dalam mengerjakan suatu proyek, peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka.

3. *Learning should have context*

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu materi, materi pelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidik mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan dunia nyata (real world). Pendidik membantu peserta didik agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

4. *Schools should be integrated with society*

Dalam upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Misalnya, mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat, dimana peserta didik dapat belajar mengambil peran dan melakukan aktivitas tertentu dalam lingkungan sosial. Peserta didik dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti: program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Selain itu, peserta didik perlu diajak pula mengunjungi panti-panti asuhan untuk melatih kepekaan empati dan kepedulian sosialnya.

2.2. Pembelajaran Daring

2.2.1. Pengertian Pembelajaran Daring

Di dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai tindakan solusi untuk tetap dapat mewujudkan Pendidikan yang efektif, salah satu kebijakannya adalah proses belajar mengajar dilakukan dari rumah secara daring atau pembelajaran jarak jauh untuk mencegah penyebaran virus di lingkungan pendidikan (Santoso, 2020). Dalam memenuhi kebijakan pemerintah tersebut, tentunya banyak peserta didik yang mengharuskan dirinya mempunyai aplikasi layanan pendidikan. Bahkan banyak *startup* di bidang pendidikan seperti ruang guru, zenius, *quipper*, dan titik pintar yang turut mendukung kebijakan pemerintah

dengan memberikan layanan secara gratis seiring mewabahnya COVID-19 (Burhan, 2020).

Menurut SE No.4 Tahun 2020, BDR melalui pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran daring lebih menitik beratkan pada kecermatan dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang diberikan secara online (Riyana, 2019).

Pembelajaran daring atau *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran yang melibatkan penggunaan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi dalam proses pelaksanaan pembelajarannya (Wilson, 2011);(Sadikin & Hamidah, 2020).

Daring sendiri merupakan akronim dari dalam jaringan yang bermakna saling bertukar informasi dengan media yang terhubung via jaringan internet. Menurut Isman (Dewi, 2020), pembelajaran daring merupakan suatu proses interaksi pembelajaran dengan menggunakan komputer dan akses internet. Pembelajaran daring adalah suatu implementasi dari proses belajar mengajar dengan saling bertukar informasi menggunakan jaringan internet untuk mendapatkan target yang lebih masif (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran secara *online* dinilai menjadi alternatif yang paling memungkinkan saat ini untuk keberlangsungan pembelajaran dengan tetap menjaga jarak demi mencegah penyebaran virus corona dan mematuhi aturan untuk tidak berkumpul di satu tempat. Pembelajaran daring dengan penggunaan jaringan internet dapat diadakan dan diikuti secara gratis atau dengan biaya tertentu.

Menurut (Moore, Dickson-Deane and Galyen, 2011) bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

konektivitas, fleksibilitas untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri membawa dampak positif maupun negatif.

Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya (farhana,2020).

Menurut Kuntarto, E (2017 :101) bahwa istilah model pembelajaran daring atau Online Learning Models (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan system belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis computer (Computer- Based Learning /CBL). Dalam perkembangannya selanjutnya, fungsi computer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang diberlakukan untuk mematuhi kebijakan pemerintah terkait *physical distancing* merupakan pelaksanaan proses belajar mengajar secara langsung antara guru dan peserta didik dengan memanfaatkan jaringan internet tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Menurut Ana Widyastuti (2021) Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran daring :

- a. lebih praktis
pembelajaran daring lebih praktis karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Untuk pendidik yang membuat materi pembelajaran menggunakan media youtube dapat diulang ulang beberapa kali sampai peserta didik paham materi pelajaran tersebut.
- b. efisien dan waktu belajar lebih singkat
dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para peserta didik memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk pergi ke kampus atau sekolah seperti

biasa. Selain itu para peserta didik tidak memerlukan waktu lagi untuk menunggu guru memberikan materi pembelajaran.

c. Pendidikan di Indonesia lebih maju

Dengan adanya pembelajaran daring sistem pendidikan di Indonesia lebih maju walaupun sedikit. Salah satu kemajuannya adalah pendidikan di Indonesia sudah bisa memanfaatkan teknologi yang ada dan cara belajar pendidikan di Indonesia lebih bervariasi dengan adanya belajar *online*.

d. Dapat diakses lebih mudah

Cukup menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti *laptop* yang terhubung dengan internet kita sudah bisa mengakses materi. Dengan menerapkan *e-learning* kita dapat melaksanakan pembelajaran di mana saja dan kapan saja.

e. Siswa dapat mengembangkan diri

Belajar *online* yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar bisa mengembangkan diri pada hal lain, seperti membaca, menulis atau menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekedar belajar saja, atau mencari ilmu saja, tapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki.

f. Biaya lebih terjangkau

Kita semua ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, kita dapat mengakses berbagai mata pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan mendaftar member *e-learning* karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus di lembaga pembelajaran.

g. Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu kita sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam kerja.

h. Wawasan yang luas

Dengan menerapkan *e-learning* kita akan menemukan banyak hal yang semula belum kita ketahui. Hal ini disebabkan karena berbagai materi pelajaran yang tersedia pada *e-learning* belum tersedia pada media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

Kekurangan pembelajaran daring menurut Ana Widyastuti (2021) :

a. Tugas tugas menumpuk

Meski belajar di rumah peserta didik tidak bisa hidup tenang, karena harus menghadapi tugas tugas yang diberikan oleh pendidik. Waktu di rumah dihabiskan untuk mengerjakan tugas tugas menumpuk. Para pendidik memberikan tugas tugas para peserta didik tetap mendapat nilai dan materi pembelajaran.

b. Menghabiskan banyak data internet/kuota

Istilahnya boros kuota. Memang ada beberapa aplikasi yang membuat kuota internet cepat habis diantaranya adalah kuota pengunduh video. Selain itu kita tidak tahu bagaimana kondisi jaringan atau sinyal di wilayah kita. Apakah cepat atau lambat. Para siswa yang biasanya membeli paket internet dua sampai tiga kali dalam waktu sebulan. Selain itu yang memakai wifi juga berpengaruh, karena batas internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebihan ditambah kadang wifi bermasalah. Maka dari itu solusinya adalah menyiapkan paket internet.

c. Materi pembelajaran sulit di dapat

Sistem belajar *online* memang lebih menghemat waktu, tapi belum tentu belajar *online* lebih efektif dalam penerimaan materi pembelajaran bagi para pelajar. Banyak yang mengeluhkan cara belajar online hanya memberikan tugas tugas yang menumpuk, yang menambah stres peserta didik selama di rumah. Selain itu kondisi dalam rumah yang kondusif mungkin bisa membuat seseorang menerima pembelajaran, tapi seandainya rumah kondusif para peserta didik akan kesulitan menerima pembelajaran.

d. Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan pembelajaran *e-learning* adalah terbatasnya akses internet. Jika kita berada di daerah yang tidak mendapatkan jaringan internet stabil, maka akan sulit bagi kita untuk mengakses internet. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (. Terdepan, tertinggal, terluar) maka belum terjangkau internet. Selain harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini kemampuan untuk memanfaatkan *e-learning* masih dianggap suatu keistimewaan.

e. Berkurangnya interaksi dengan pendidik

Beberapa metode pembelajaran *e-learning* bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga sulit bagi kita untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

f. Pemahaman terhadap materi

Materi yang diajarkan dalam *e-learning* direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda - beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya membaca, namun juga ada yang membutuhkan waktu yang lama sampai benar benar paham. Bahkan juga ada yang perlu penjelasan orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

g. Minimnya pengawasan dalam belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna *e-learning* kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

2.2.2. Prinsip Pembelajaran Daring

Kemendikbud membuat panduan yang berisi tentang langkah langkah pembelajaran daring, acuan untuk Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dalam

mengelola pelaksanaan daring, yang dapat diterapkan oleh Satuan Pendidikan, guru, siswa siswi, dan orang tua dalam menjalankan pembelajaran daring. Yang terpenting yaitu keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, serta seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kegiatan belajar dari rumah juga dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Sehingga pembelajaran daring dapat difokuskan Pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid -19.

Aktivitas dan tugas siswa selama pembelajaran daring pun dapat bervariasi sesuai minat dan kondisi anak. Karena itu. Pedoman ini mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua atau wali anak. Penilaian pembelajaran daring pun secara kualitatif bukan skor kuantitatif. Selama kondisi darurat karena Covid 19, pilihan utama kita bersama adalah memutus rantai penyebaran virus, tetapi kita tetap berupaya memenuhi layanan Pendidikan. Keselamatan dan kesehatan guru, siswa, orang tua, kepala sekolah selalu jadi pilihan utama, inilah pertimbangan utama pelaksanaan belajar dari rumah. Dalam kondisi darurat seperti sekarang membuat pemenuhan kurikulum tidak akan maksimal dan agar para sekolah dan guru pun tidak menetapkan target, tetapi selalu mengedepankan Kesehatan. (Ana Widyastuti, 2021:29-30)

Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksanakannya pembelajaran yang efektif yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan pada interaksi serta aktivitas pembelajaran. Dimana pembelajaran tidak cuma terkungkung pada pemberian tugas untuk peserta didik, tetapi pendidik juga wajib terhubung dan mengawasi peserta didik selama pembelajaran daring.

Dalam bukunya Efendi memaparkan menurut pendapat Munawar dalam perancangan pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 Prinsip - prinsip yang harus dipenuhi adalah: 1) Sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah dipelajari. 2) Sistem pembelajaran harus dipersonalisasi sehingga sistem tidak bergantung satu sama lain. 3) Sistem harus cepat, dan

dimungkinkan untuk menemukan materi penting atau menjawab pertanyaan dari hasil perencanaan sistem yang sedang dikembangkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran secara inovatif, dan tidak terbatas oleh aturan dalam memilih media yang cocok. Dalam melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pendidik SMP Negeri 3 Rambipuji menggunakan media belajar *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*, karena dipandang kedua media ini paling mudah diterapkan selama pembelajaran daring.

Aktivitas dan penugasan selama pembelajaran daring peserta didik sesuai minat dan kondisi masing masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran daring

- a. Hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor / nilai kuantitatif
- b. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua /wali

2.2.3 *Google Classroom*

Google Classroom dirancang untuk meningkatkan pengalaman kelas dengan konektivitas yang disediakan oleh *Google*. Merupakan platform *online* yang meningkatkan pengalaman belajar di kelas konvensional fitur-fitur yang ditawarkan dari *Google Classroom* adalah menyediakan ruang kelas tanpa adanya kertas, akses ke produk *Google* lainnya seperti *Gmail*, *Google Drive*, *Google Form*,serta kolaborasi antara guru dan siswa diluar kelas, mudah untuk diatur, menghemat biaya, dan bagi guru dapat melacak kemajuan siswa dengan lebih baik (Dini et al, 2019 :3772-3773)

Menurut (Indrawan et al, 2020) *Google classroom* merupakan dari *G Suite for education* yang hadir dalam versi aplikasi seluler. *Google classroom* memungkinkan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan bermakna

dengan menyederhanakan tugas meningkatkan kolaborasi dan membina komunikasi. Pengajar dapat membuat kelas, memberi tugas, mengirim masukan dan melihat semuanya di satu tempat. Setiap orang yang mempunyai akun *google* pribadi juga dapat mengakses *google classroom* tanpa menginstalnya. Sistem virtual pada *google classroom* memudahkan guru dan siswa dapat melangsungkan proses pembelajaran terutama pembelajaran *online* karena aplikasi ini dapat diakses melalui *smartphone*, komputer ataupun *laptop* sistem pembelajaran ini cukup mudah dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan internet, tanpa dipungut biaya apapun, penggunaan aplikasi digital ini juga secara tidak langsung dapat mengurangi pemakaian kertas pada proses pembelajaran.

Google classroom dianggap sebagai salah satu platform terbaik di luar sana untuk meningkatkan alur kerja guru. “Ini menyediakan serangkaian fitur canggih yang menjadikan alat yang ideal untuk digunakan dengan siswa.” *Google classroom* membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Ini tersedia untuk siapa saja dengan *Google Apps for Education*, paket gratis ala produktivitas termasuk *Gmail*, *Drive* dan dokumen. (shamfa Iftthakar, 2016).

Dalam waktu singkat *Google classroom* telah berhasil menampung lebih dari 30 juta tugas yang diserahkan oleh guru dan peserta didik, ini menunjukkan *gogle classroom* mendapat dukungan luas dalam komunitas Pendidikan. *Google classroom* bertujuan untuk membantu mengelola pembuatan dan pengumpulan tugas siswa dalam lingkungan tanpa kertas, pada dasarnya memanfaatkan kerangka kerja *google documents*, *drive* dan aplikasi lainnya. *Google classroom* memungkinkan guru untuk menghabiskan waktu dengan peserta didik mereka dan lebih sedikit waktu pada dokumen dan sekarang bahkan lebih baik. *Google classroom* memiliki fungsi baru yaitu kemampuan untuk menambahkan lebih dari satu guru, serta untuk mempersiapkan kelas terlebih dahulu.

Janzen, M (2014) mengemukakan manfaat *google classroom* sebagai berikut :

- a. Mudah digunakan

Desain *google classroom* sengaja menyederhanakan antarmuka intruksional dan opsi yang digunakan untuk menyampaikan dan melacak tugas, komunikasi dengan seluruh kursus atau individu juga disederhanakan melalui pengumuman, email dan pemberitahuan.

b. Menghemat waktu

Google classroom dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan membuat otomatis penggunaan aplikasi gogle lainnya, termasuk dokumen, slide dan spreadsheet, proses pengelolaan distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif dan umpan balik disederhanakan.

c. Berbasis cloud

Google classroom menghadirkan teknologi yang lebih professional dan autentik untuk digunakan dalam lingkungan pembelajaran karena aplikasi *google* mewakili sebgaiian besar alat komunikasi perusahaan berbasis *cloud* yang digunakan di seluruh tenaga kerja professional.

d. Fleksibel

Aplikasi ini mudah diakses dan digunakan oleh instruktur dan pelajar di lingkungan belajar tatap muka dan *online*. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mengeksplorasi dan mempengaruhi “ metode pengajaran terbaik serta membuat otomatis dan mengatur distribusi pengumpulan tugas dan komunikasi di bebrapa lingkungan intruksional.

e. Hemat biaya

Peserta didik dengan mudah dapat mengakses sendiri tanpa harus ikut pada Lembaga Pendidikan dengan aplikasi *drive*, dokumen, *spreatsheet*, *slide* dan lainnya hanya dengan mendaftar ke akun *google*.

f. Ramah seluler

Google classroom dirancang untuk responsive. Mudah digunakan di perangkat seluler apa pun. Akses seluler ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam pembelajaran yang terhubung dengan web seperti saat ini.

Penggunaan dasar *Google Classroom* yang pertama kali ketika kita mengakses *Google Classroom* adalah aplikasi akan menanyakan apakah peran kita sebagai guru atau peserta didik ke akun kita. Kita harus memilihnya dengan benar. Jika kita tidak bertindak sebagai guru maka akun tersebut akan ditetapkan sebagai peserta didik. (Ketut Sudarsana, 2019).

Daftar nama peserta didik lengkap dapat ditemukan di bagian anggota di kelas. *Google classroom* dapat membuat perubahan pada peserta didik di kelas dan mengirim email ke setiap peserta didik atau ke seluruh peserta didik. Pada awalnya kita harus menginstal *Google Chrome* di komputer *windows* atau *Apple* dan membimbing peserta didik melalui instalasi *Google Classroom* dan *Google Apps* lainnya di perangkat seluler mereka. Sebagai guru, kami dapat menampilkan kode kelas untuk memungkinkan peserta didik bergabung dengan kelas kita serta mengundang dan menghapus peserta didik secara manual sesuai kebutuhan. Terakhir, guru dapat mengirim email ke peserta didik secara langsung dari *Google Classroom*.

Langkah Langkah pengaplikasian *Google Classroom* (Wildatus salamah,2020) dapat dipelajari sebagai berikut :

- a. Buka website *google* kemudian masuk pada laman *google classroom*
- b. Pastikan anda memiliki akun *Google Apps for Education*. Kunjungi *classroom. Google. Com* dan masuk. Pilih apakah anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung kelas
- c. Jika anda administrator *Google Apps*, anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di akses ke kelas
- d. Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan kepada siswa bahwa guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan / samaran)

- e. Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di *google drive*
- f. Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan penggunaan atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di kelas nyata pada laman tersebut. Siswa dapat bertanya kepada guru ataupun ke siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru
- g. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan sekali klik
- h. Guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas

Aplikasi *Google Classroom* telah menyediakan lokasi sentral untuk berkomunikasi dengan siswa, mengajukan pertanyaan, dan membuat tugas. Di dunia yang semakin digital, *Google Classroom* membantu memfasilitasi pembelajaran *online* bagi pembelajar digital saat ini. Mirip dengan banyak aplikasi baru, *Google Classroom* hadir dengan tampilan dan nuansa yang unik. Karena metode ini, guru mengatur ruang kelas sendiri sebagai metode pengajaran karena *Google Classroom* dimulai dengan mengajar di dunia maya.

Sebelum pendidik dapat menambahkan siswa ke *Google Classroom*, guru perlu membuat kelas online untuk kelas fisik. Ketika guru menggunakan *Google Classroom*, situasi dapat muncul di mana kelas tidak memiliki kelas fisik yang terkait dengannya. Misalnya, kelas pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan Google Kelas tanpa kelas fisik siswa. Guru akan merasa nyaman dengan semua yang ada di *Google Classroom*. Menjadi pengajar kelas akan menyertakan opsi yang tidak terlihat oleh siswa dan memungkinkan kita mengubah apa yang dapat dilakukan siswa di *Google Classroom*. Guru akan dapat menambahkan siswa ke kelas,

membuat pengumuman dan tugas, dan hanya mengunggah materi lalu dikirim ke kelas online yang telah dibuat.

Saat pertama kali pendidik mengakses *Google Classroom*, aplikasi akan membuat perintah untuk memilih apakah kita menetapkan peran guru atau siswa ke akun kita. Kita diwajibkan memilihnya dengan benar. Apabila kita tidak bertindak sebagai pengajar, akun tersebut akan ditetapkan sebagai siswa. Kami tidak akan dapat membuat atau mengelola kelas kecuali peran kami adalah sebagai pengajar di *Google Classroom*. Kami akan dapat membuat perubahan pada siswa di kelas dan mengirim email ke setiap siswa atau ke seluruh kelas. Pada awalnya kita harus menginstal *Google Chrome* di komputer *Windows* atau *Apple* dan membimbing siswa melalui instalasi *Google Classroom* dan *Google Apps* lainnya di perangkat seluler mereka. Sebagai pengajar, kami dapat menampilkan kode kelas untuk memungkinkan siswa bergabung dengan kelas serta mengundang atau menghapus siswa secara manual sesuai kebutuhan. Terakhir, pengajar dapat mengirim email ke siswa langsung dari *Google Classroom*

Dengan *google classroom* pembelajaran dilakukan secara fleksibel tidak terbatas waktu dan tempat. Semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS dimana saja berada dan tidak menggunakan seragam lengkap seperti di sekolah. Melalui *Google Classroom* peserta didik dapat membaca materi ajar dan menyimpulkan pembelajaran tanpa kertas. Ini lebih menghemat waktu, tenaga dan alat pembelajaran yang digunakan. Sehingga pembelajaran *Google Classroom* memberikan pengalaman baru bagi peserta didik SMP Negeri 3 Rambipuji.

Materi dan tugas mata pelajaran IPS diunggah pada kelas *online* pada aplikasi *Google Classroom* dapat berupa file dengan format dokumen, foto, video dan audio. Pendidik juga dapat membagikan link website, youtube dan *Google Drive* sesuai dengan sumber belajar mata pelajaran IPS yang digunakan (Agung Mahardini dalam Salamah.W.2020). Peserta didik dapat mengunggah tugas yang dikerjakan sesuai kelasnya masing masing

dan folder tugas yang dibuat oleh pendidik. Aplikasi ini lebih mudah digunakan untuk mengumpulkan tugas kelas dibandingkan pengumpulan tugas melalui email. Tugas yang dikumpulkan melalui email tidak tersusun menjadi tiap folder mata pelajaran IPS. Sehingga kegiatan pengumpulan tugas menjadi terhambat.

2.3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan dalam proses belajar mengajar tingkat dasar dan menengah

2.3.1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial terjemahan dari *social studies*, IPS dilihat dari sejarah perkembangan *social studies* yang berasal dari Amerika Serikat. Pemikiran ini diperkuat dengan berbagai publikasi ilmiah oleh *National Council for The Social Studies (NCSS)* pada tahun 1935 hingga sekarang.

Menurut Edgar Bruce Wesley pada tahun 1937 (barr, barth, dan shermish, 1977:12), yaitu Sosial Studies adalah ilmu ilmu social yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan. Kemudian social dibakukan bahwa “social studies” terdiri dari aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi, dan filsafat yang dalam praktiknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi (Pratiwi dkk,2021;1)

IPS merupakan terjemahan dari *Social Studies*, memiliki perkembangan definisi antara lain dikemukakan P. Mathias (1973) menyatakan bahwa IPS adalah “*the study of man in society*” pada tahapan berikutnya dia memberikan definisi “*the study of man in society in the past, present, and future*”. Manusia berikut aktivitasnya menjadi obyek kajian IPS termasuk dasar-dasar karakter sosial, komparasi keragaman ras dan suku bangsa serta lingkungan hidup manusia yang terdiri lingkungan fisik, sosial dan budaya (Abdul Karim,2015;3)

EB. Wesley menyebutkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang sudah diseleksi dan diadaptasi atau disesuaikan untuk

diterapkan di sekolah-sekolah (Husein Achmad, 1981). Untuk menyamakan persepsi pengertian, IPS didefinisikan sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan secara *interdisipliner* setelah disesuaikan materinya untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan dapat membantu para siswa untuk mendapatkan: (1) jawaban yang bermakna mengenai masalah-masalah yang dijumpai dalam kehidupan mereka; (2) membina kesadaran terhadap perjuangan manusia dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka; (3) membina kecakapan intelektualnya dalam menarik generalisasi dari masalah-masalah sosial yang telah diusahakan pemecahannya oleh para ahli (Depdiknas, 2004).

2.3.2. Ruang Lingkup dan Tujuan Pendidikan IPS

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 tertuang bahwa ruang lingkup IPS terdiri dari : (1) karakteristik keruangan dalam lingkup nasional dan regional, (2) keragaman social, interaksi soial dan perubahan social, (3) kegiatan ekonomi penduduk, dan (4) perubahan masyarakat Indonesia sejak jaman Hindu Buddha sampai sekarang (Pratiwi dkk,2021;15)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat (Abdul Karim, 2019;4)

Barr (1987,p.197) tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pengajaran IPS,secara umum dikemukakan oleh Fenton adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik,, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Clark dalam bukunya “Social Studies in Secondary School” : A Hand Book, menyatakan bahwa IPS Menitik beratkan pada perkembangan individu yang dapat

memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka. Peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya.

Menurut Hartono dan Arnicon Aziz (1990,p.3) IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan ketrampilan intelektual peserta didik.

IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Bahan kajian IPS bukanlah bersifat hafalan belaka, melainkan konsep dan generalisasi yang diambil dan analisis tentang manusia dan lingkungannya. Pengetahuan yang diperoleh dari pengertian dan pemahaman akan lebih fungsional. Perolehan pengetahuan dan pemahaman peserta didik diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah afektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan. Sebagai contohnya menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, lebih-lebih lagi nilai terhadap negara dan bangsa.

Menurut Bruce Joyce (Cheppy,p.14-15), ada 3 tujuan IPS, yaitu :

1. Humanistic education

Diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini

2. Citizenship education

Setiap anak didik dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya, masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warga negaranya untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya

3. Intellectual education

Tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu social. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk

menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.

Dari berbagai pendapat diatas,dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di tingkat sekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), sikap dan nilai (*attitudes* dan *values*) dan ketrampilan / keahlian (*skill*) yang membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah social, mampu mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Astawa (2017,p.42), IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena social yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang cabang ilmu social. Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih ketrampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.

Menurut Somantri dalam Diani Indah Pratiwi (2021), ada beberapa karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dijabarkan di bawah ini :

1. IPS mempunyai tujuan utama untuk mempromosikan mengenai kompetensi sipil atau kewarganegaraan yang berupa pengetahuan, kemampuan dan sikap yang dibutuhkan siswa dalam republik demokrasi kita
2. Pengetahuan yang terpadu, kemampuan dan sikap di dalam dan lintas disiplin ilmu
3. Membantu siswa dalam membangun dasar pengetahuan dan sikap yang diambil dari disiplin akademik sebagai sebuah cara yang khusus dalam melihat kenyataan
4. Mencerminkan perubahan pengetahuan yang natural, lebih cepat dalam proses kebaruannya dan sangat terpadu untuk menyelesaikan masalah yang penting bagi kemanusiaan

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Dewi Fatimah (2021)

Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid – 19 di Sekolah Dasar bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid- 19 di SDIT Ahmad Dahlan kelas VA. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring, adapau Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya kelas VA sudah terlaksana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dan peserta didik seperti handphone dan laptop sudah tersedia sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring.

b. Dwindi Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar (2021)

Analisis efektifitas pembelajaran daring dalam menghadapi wabah pandemic Covid 19 bertujuan untuk menganalisis efektifitas pembelajaran daring ditinjau dari akses pendukung terlaksananya pembelajaran daring yang paling banyak digunakan pada peserta didik jenjang menengah hingga perguruan tinggi hingga faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Responden pada penelitian ini adalah 118 peserta didik di Kabupaten Bekasi. Data dianalisis dengan Teknik kualitatif. Berdasarkan hasil kuisioner 63% responden menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring belum efektif.

c. Medita Ayu Wulandari dkk (2020)

Analisis pembelajaran daring pada guru sekolah dasar di era Covid -19 bertujuan untuk melihat efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah dasar sejak pandemi Covid- 19 melanda. Semua kegiatan tatap muka yang biasa

dilakukan di sekolah berubah menjadi pembelajaran berbasis online dan berdampak beragam pada guru sekolah dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas 1-6 SD Girimukti Kecamatan Cipatat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terbuka, wawancara, dokumen dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara *daring* tidak efektif diterapkan pada peserta didik sekolah dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti smartphone dan jaringan internet yang kurang stabil yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran.

d. Yusneli Syafari, Maria Montessori (2021)

Analisis pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan partisipasi belajar siswa di masa pandemi Covid -19 mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *daring* terhadap motivasi belajar siswa serta pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian digunakan dengan metode kuantitatif asosiatif, dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa di MAS KMI diniyyah Puteri, selanjutnya data di olah dengan menggunakan software SPSS versi 25. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin baik pembelajaran daring yang diberikan oleh guru, maka semakin baik pula motivasi belajar dan hasil belajar.

e. Jang Mas Subur, Nadia Rista (2021)

Pengaruh pembelajaran online pada masa pandemi Covid- 19 terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Walisongo Bekasi bertujuan untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran online selama periode pandemic Covid -19 mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif komparatif, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh terhadap variabel yang ditentukan. Sumber penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Walisongo Bekasi yang berjumlah 35 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh

pembelajaran online selama masa darurat Covid- 19 terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

f. Rina Anggita Tampubolon dkk (2021)

Pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Yayasan IBA Palembang.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengisian angket dan tes secara daring. Uji keabsahan instrument angket dan tes dilakukan dengan validasi ahli, uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan computer SPSS V.18. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersama sama memberikan sumbangan sebesar 15.9 %.

g. Vera Mandalina dkk (2021)

Pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik selama masa pandemi Covid 19 : sebuah meta analisis bertujuan untuk menganalisis Kembali hasil hasil penelitian atau publikasi ilmiah yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar selama pandemic Covid 19.

Data dikumpulkan dari data base pengindeks seperti Google Scholar, DOAJ, OneSearch, SINTA, dan Portal Garuda. Data yang difilter adalah hasil penelitian yang memuat nilai uji fisher (F), uji student (t), uji korelasi (r), dan jumlah peserta didik (N), kemudian dianalisis menggunakan meta- analisis melalui nilai effect size dan standart error untuk melihat summary effect size. Hasil analisis data menggunakan software JASP menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran daring dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sebesar 70% dengan estimasi dampak sebesar 0,697 yang termasuk dalam kategori sedang.

2.5 Kerangka Berpikir

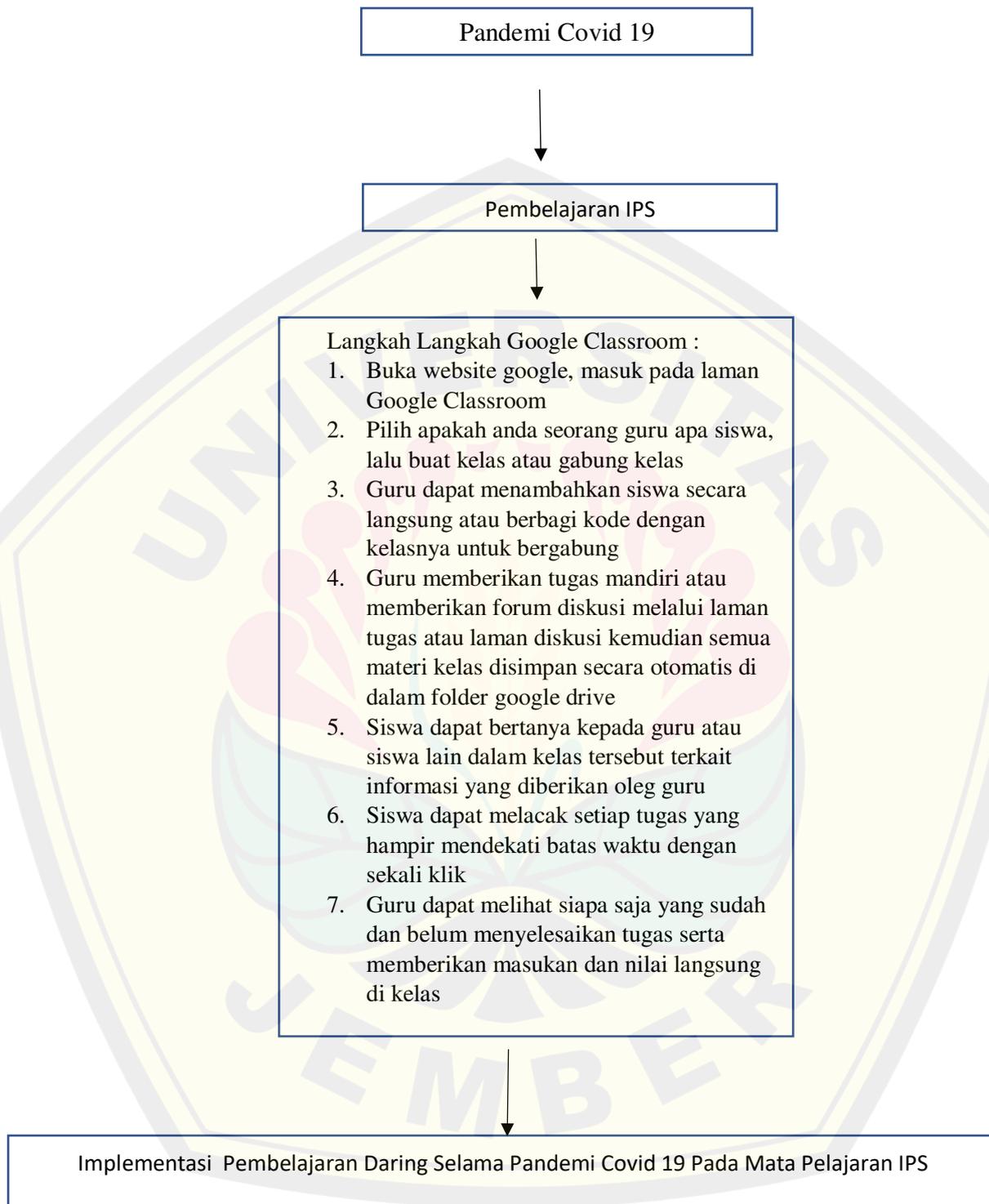
Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari virus covid-19 dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, seperti bidang

perekonomian, sosial, pariwisata dan pendidikan. Diterapkannya istilah *physical distancing* memberikan dampak terhadap interaksi yang dilakukan masyarakat karena tidak bolehnya terjadi kontak secara langsung demi memutus mata rantai penyebaran virus.

Dalam bidang pendidikan pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu penerbitan surat edaran nomor 15 tahun 2020 yang berisi sistem pembelajaran *online* jarak jauh atau disebut dengan "daring" yang berarti dalam jaringan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Pembelajaran daring merupakan salah satu konsep dan teknologi di era 4.0. Teknologi ini menuntut para guru berusaha untuk menguasai dan menerapkannya secara maksimal. Di sisi lain, peserta didik juga selain dituntut untuk menguasainya juga diperlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit karena berkaitan dengan waktu belajar dan kuota internet yang harus mereka gunakan selama proses pembelajaran, termasuk kekuatan jaringan internet atau sinyal di lokasi masing-masing peserta didik.

Dengan demikian dapat di duga bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Rambipuji kurang efektif karena berkaitan dengan waktu belajar dan kuota internet yang harus digunakan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini yaitu tentang metode penelitian yang dijadikan pedoman peneliti untuk melakukan penelitian.

3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah. Pengetahuan tersebut diperoleh dari fakta, konsep, proposisi atau generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Soepeno, 2019:67)

Berg dan Howard (2017 : 12) mencirikan penelitian kualitatif sebagai makna, konsep, definisi, metafora, simbol dan deskripsi sesuatu. Definisi ini dengan jelas menunjukkan bahwa penelitian kualitatif berisi semua instrumen yang diperlukan yang dapat membangkitkan ingatan yang membantu pemecahan masalah.

Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif memandang pemikiran dan perilaku manusia dalam konteks sosial dan mencakup berbagai fenomena untuk memahami dan menghargai mereka secara menyeluruh. Perilaku manusia yang meliputi interaksi, pemikiran, penalaran, komposisi, dan norma dipelajari secara holistik karena pengkajian fenomena yang mendalam. Hubungan erat yang terjalin antara peneliti dan partisipan dalam pendekatan memudahkan partisipan untuk berkontribusi dalam membentuk penelitian. Namun ini menjelaskan pemahaman yang signifikan dari pengalaman sebagai satu kesatuan (Sherman dan Webb,1990 p5; Lichman,2012,p4).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Bogdan dan Bikien (1982) dalam Soepeno studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Sementara Yin (1987)

memberikan Batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri cirinya. Studi kasus pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring selama pandemi Covid - 19 pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji. Penelitian ini sangat tepat menggunakan desain penelitian studi kasus karena dalam suatu kasus dapat dikaji menjadi sebuah objek studi maupun mempertimbangkannya menjadi sebuah metodologi (stake, 1995). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/ beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

3.2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive area yaitu penentuan lokasi penelitian yang sengaja ditentukan oleh peneliti sejak awal dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 3 Rambipuji pada bulan juli sampai dengan Desember 2021 Peneliti menentukan lokasi penelitian atas dasar pertimbangan wawancara awal peneliti dengan informasi yang dapat disimpulkan implementasi pembelajaran daring era pandemi Covid -19 mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji mempunyai pengaruh yang negatif. Alasan di SMP Negeri 3 Rambipuji adalah karena peneliti adalah pendidik yang bertugas di SMP tersebut.

3.3. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, jenis penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif karena hasil penelitian ini menguraikan data secara deskriptif analisis yang berupa kata-kata tertulis terhadap apa yang diamati, atau dengan kata lain data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami makna karena kondisi objeknya bersifat *natural setting*. Penelitian kualitatif bertujuan mampu menjelaskan secara terperinci tentang suatu fenomena yang sulit dijabarkan dengan pendekatan kuantitatif (Sukidin dan Basrowi, 2002) dalam Rumlahtul Jannah (2020).

Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring era pandemi Covid 19 peserta didik mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji.

3.4. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2005) dalam Soepeno (2019) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Sumber data penelitian ini adalah pendidik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Jember sebagai informan utama.

Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Sumber data yang lain adalah kepala sekolah, peserta didik mata pelajaran IPS. Untuk memperoleh informasi tentang subjek penelitian dilakukan dengan mencari informan utama (bisa berasal dari subjek penelitian atau sumber lain yang benar benar mengetahui informasi tentang subjek penelitian).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informasi informan utama dan informan pendukung. Data sekunder diperoleh dari absensi dan hasil belajar peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan satu metode atau cara untuk pengumpulan data. Dalam pengumpulan data kualitatif, yang dicari bukan hanya hasil datanya tetapi lebih pada proses dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Dimana peneliti tidak dapat menentukan data dengan tepat dalam rancangan yang disusun sebelum melakukan penelitian, karena dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada bentuk hubungan antar variabel, tetapi pada makna yang terkandung dalam masalah penelitian pada konteks tertentu. (Soepeno, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2013).

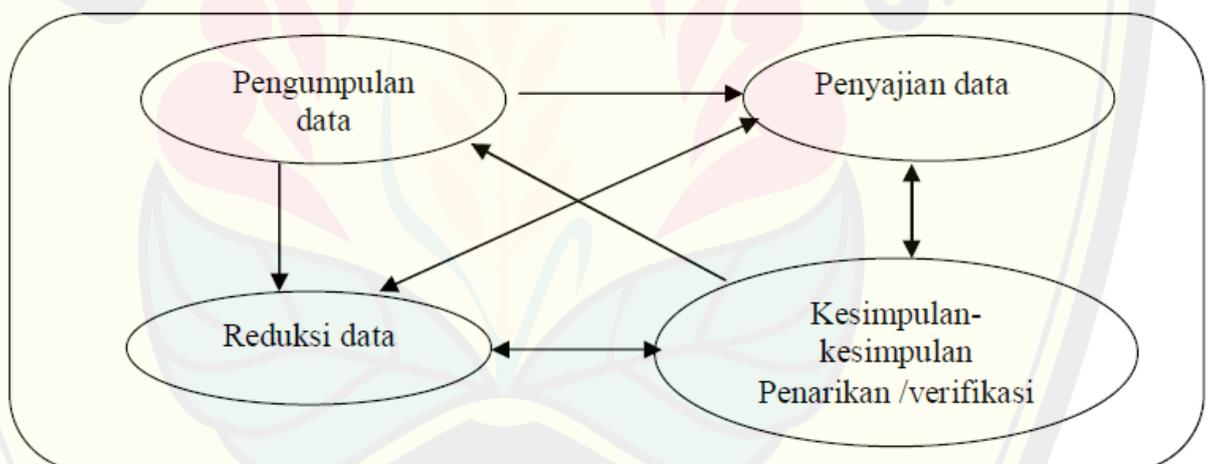
Menurut Spradley (1980) tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang di amati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Selanjutnya Spradley mengemukakan bahwa yang diamati adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat adalah dimana observasi dilakukan, dapat di rumah, lingkungan, sekolah, kelas, bengkel dan lain sebagainya. Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam masalah yang diteliti. Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pelaku yang sedang diteliti, seperti kegiatan belajar mengajar, belajar, bekerja dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk dapat melakukan observasi dengan baik, peneliti harus memahami bentuk atau jenis observasi, sehingga mendapatkan data yang akurat sesuai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Wawancara mendalam merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam merupakan (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh berbagai

keterangan (informasi) untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Soepeno,2019). Sedangkan dokumentasi di dapatkan dari daftar absensi dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama masa penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik -teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Langkah langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, (Sugiyono, 2012:338) dilakukan secara interaktif yang ditunjukkan pada gambar :



Gambar 3.1 Komponen komponen Analisis Data Model Interaktif

Komponen kmponen analisis data menurut Miles dan Huberman :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal hal yang penting untuk dicari tema dan polanya

melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata kata dan kalimat yang Panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya denganditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data pada penelitian ini terfokus pada data yang diperoleh mengenai dampak pandemi Covid 19, pembelajaran daring mata pelajaran IPS yang diimplementasikan oleh peserta didik SMP Negeri 3 Rambipuji Jember, yaitu dengan memilah milah data urgensi atau data pokok yang telah didapatkan, kemudian dijadikan suatu simpulan yang representative dan akurat.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan focus penelitian. Penyajian dalam penelitian ini terfokus pada pokok kajian terkait dampak pandemi Covid 19 terhadap pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penerikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data di ulang kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil

temuan dari lapangan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam konteks penelitian ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi bersandar pada data yang objektif dan valid (sesuai) sesuai kondisi nyata yang dialami peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji di kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang (Sugiyono, 2013).

Tesis yang disusun oleh peneliti menggunakan tahapan kredibilitas dan triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Sugiyono, 2013).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga teknik, yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data

yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (sudah tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti bisa mengecek kembali data tentang bagaimana implementasi pembelajaran daring selama pandemic Covid -19 mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji. Bila data yang diperoleh selama ini setelah di cek kembali pada data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Peningkatan ketekunan dalam pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi dokumentasi yang terkait dengan implementasi pembelajaran daring selama pandemi Covid – 19 pada mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar / dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi pembelajaran daring selama pandemi Covid 19 mata pelajaran IPS peserta didik SMP Negeri 3 Rambipuji maka pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik, kepala sekolah dan pendidik. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda beda.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari data pendukung tentang deskripsi lokasi penelitian dan data utama berupa hasil penelitaian dan pembahasan.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat SMPN 3 Rambipuji

SMP Negeri 3 Rambipuji di dirikan pada tahun 2007, berlokasi di jalan balai desa No. 6 Nogosari Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember. Pada mulanya sekolah ini berupaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar desa Nogosari Rambipuji yang masih banyak belum terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada. Pada tahun 2007 sampai dengan 2010 sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji di pimpin oleh H. Rudy Dwi Cahyo Purnomo S.Pd. (Almarhum). Pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dipimpin oleh bapak Erfin S Yudopranoto, S.Pd (almarhum). Di tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 sekolah ini di pimpin oleh bapak Eko Puji Waluyo S.Pd, M.Pd. di tahun 2020 pada bulan September sampai dengan April 2021 di pimpin oleh Plt ibu Sri Utami, S.Pd. Tahun 2021 bulan Mei sampai dengan Juli di pimpin oleh bapak Plt H. Syaifuddin S.Pd, M.Pd. Tahun 2021 bulan Agustus sampai dengan bulan Januari di pimpin oleh Plt bapak Harjunaidi. Dan setelah itu kepala sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji sampai saat ini yaitu di pimpin oleh Ibu SUS.Pd.

Dari tahun ke tahun SMPN 3 Rambipuji selalu mengalami perkembangan serta kemajuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan atau program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa di tawar-tawar lagi, oleh karena itu sekolah mencoba menyusun program kerja jangka menengah (PKJM) yang salah satunya di implementasikan dalam program kerja kepala sekolah (PKKS) untuk jangka satu tahun kedepan dengan harapan kegiatan-kegiatan rutin di sekolah dan kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih

terprogram dan jelas arah tujuannya. SMPN 3 Rambipuji telah terakreditasi dengan nilai A berdasarkan badan Akreditasi provinsi Jawa Timur yaitu Prof. Dr. MV Roesminingsih, M.Pd. pada tanggal 27 Oktober 2015. Sekolah ini di bangun dengan partisipasi masyarakat menggunakan dana APBN melalui program Blonck Grant pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2007, biaya pembangunan sekolah ini yaitu Rp. 1.043.924.508.39 Jember pada tanggal 11 Februari 2008 Komite Pembangunan USB SMPN 3 Rambipuji Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

SMPN 3 Rambipuji ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia oleh Prof. Dr. Bambang Sudibyo M.Ba pada tanggal 20 Mei 2008. SMPN 3 Rambipuji hingga saat ini memiliki 16 orang guru, 3 tenaga kependidikan (TU), 1 orang pustakawan, 3 tenaga kebersihan , 1 orang penjaga malam. Dan jumlah rombongan belajar sebanyak 9, ada 3 rombongan belajar kelas 9 dengan jumlah siswa sebanyak 89 siswa, kelas 8 ada 3 rombongan belajar dengan jumlah 69 siswa dan kelas 7 ada 3 rombongan belajar juga dengan jumlah siswa 69 siswa.

4.1.2 Visi dan Misi SMPN 3 Rambipuji

Visi Sekolah

Visi Sekolah SMPN 3 Rambipuji yaitu : “Terwujudnya Insan Agamis, Cerdas, Terampil, Berwawasan Imtek”

Indikator:

- 1 Terwujudnya kurikulum sekolah yang lengkap sesuai dengan SNP
- 2 Terwujudnya perkembangan belajar mengajar atau bimbingan yang aktif, kreatif, dan inovatif.
- 3 Terpenuhinya lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, beriman dan bertaqwa
- 4 Terwujudnya perkembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan SNP
- 5 Terwujudnya sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan SNP

- 6 Terwujudnya pengelolaan atau manajemen sekolah yang sesuai dengan SNP
- 7 Sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabilitas
- 8 Terwujudnya sistem penilaian sekolah sesuai dengan SNP
- 9 Terwujudnya sekolah yang berwawasan lingkungan

Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan kelengkapan kurikulum sekolah yang meliputi dokumen 1 dan dokumen 2
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran untuk menunjang peningkatan prestasi akademik melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran.
- 3) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif, kompetitif, beriman dan bertaqwa
- 4) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu, berkualitas dan tangguh.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan SNP
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan belajar mengajar
- 7) Mewujudkan sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan Standart Nasional Pembiayaan Pendidikan yaitu Standart pembiayaan per anak setiap tahun.
- 8) Mewujudkan pelaksanaan penilaian secara periodic sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.
- 9) Mewujudkan suasana lingkungan sekolah yang ASRI (Aman, Sejuk, Rindang dan Indah

4.1.3 Tujuan Sekolah

Mengacu pada Visi, Misi dan Tujuan pendidikan Nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar satuan pendidikan serta standart kompetensi lulusan yang sudah di tetapkan oleh sekolah dan pemerintah yang perlu di capai dalam kurun waktu lima tahun, maka tujuan UPTD Satuan Pendidikan SMPN 3 Rambipuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sekolah melengkapi kurikulum 2013 dan muatan lokal
- b. Sekolah mensosialisasikan kurikulum berbasis kompetensi dan muatan lokal
- c. Sekolah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013
- d. Sekolah mengembangkan inovasi pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar
- e. Sekolah mengembangkan kurikulum muatan lokal
- f. Sekolah melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien
- g. Sekolah meraih prestasi akademik dan non akademik
- h. Sekolah memperoleh nilai rata-rata ujian nasional yang lebih baik
- i. Sekolah melengkapi sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap mata pelajaran
- j. Sekolah menyediakan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
- k. Sekolah memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi sesuai standart kompetensinya
- l. Sekolah melibatkan komite sekolah dalam pengelolaan sekolah
- m. Sekolah menggunakan dana secara efektif dan efisien
- n. Sekolah melaksanakan sistem penilaian hasil belajar secara efektif, obyektif dan sistematis
- o. Sekolah melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam pengelolaan sekolah

- p. Sekolah menggalang dana dari partisipasi komite sekolah dan masyarakat.

4.2 Implementasi Pembelajaran Daring

Pembelajaran yang berlangsung setelah datangnya pandemi Covid- 19 sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Tidak sebelum pandemi, peserta didik dapat belajar di sekolah dan pendidik dapat menyampaikan langsung materi pelajaran secara langsung kepada peserta didiknya. Untuk itu sekolah berupaya dalam merubah sisitem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah. Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh selama mengamati implementasi pembelajaran daring era pandemic Covid- 19 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022.

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi Covid- 19

Perencanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji merupakan hasil kontribusi semua pihak yang telah ikut serta dalam perancangan perencanaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan SA selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji. Beliau menyatakan bahwa perencanaan tersebut disusun oleh kepala sekolah, komite, guru dan pihak yang terkait (*Wawancara pribadi*, dengan SA selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, Tanggal 19 Agustus 2021).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tersebut sebelumnya telah mengambil sebuah keputusan yang menjadi awal perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Rambipuji. Perencanaan tersebut diawali dengan datangnya surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran daring. Setelah itu pihak sekolah melakukan rapat bersama. Tujuan dari rapat adalah untuk membulatkan suara dalam pengambilan Langkah pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SA selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

Perencanaan pembelajaran daring pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak sekolah membuat surat izin yang nantinya akan disebarakan kepada orangtua/wali murid. (*wawancara pribadi*, dengan SA selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, tanggal 20 April 2022).

Berbagai pihak tentu menentukan keberhasilan dari perencanaan yang dibuat. Adapun perencanaan pembelajaran melalui tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing masing kelas dan bidang studi. Sebagaimana yang disampaikan SA selaku guru IPS yang menyatakan bahwa, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing masing kelas. Adapaun untuk pembelajaran IPS, SA menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara belajar melalui media *WhatsApp* dan *Google Classroom* yang terbagi atas masing masing kelas (*Wawancara pribadi*, SA guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, tanggal 20 April 2022)

Berkaitan dengan pembuatan materi pelajaran, pihak sekolah melakukan kolaborasi antar para guru, hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran nantinya. Kolaborasi tersebut tentu membuat nuansa yang lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan reward untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas.

Dalam pembelajaran online guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru membuat materi dan soal evaluasi dan juga RPP, sedangkan pelaksanaannya dengan cara guru membagikan materi dan tugas ke *Google Classroom*. Kemudian siswa yang tidak mempunyai HP atau laptop atau terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring akan diminta oleh guru datang ke sekolah untuk mengambil soal atau tugas,

apabila siswa tidak bisa datang ke sekolah maka guru yang akan mendatangi rumah siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat strategi pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan As selaku Waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut :

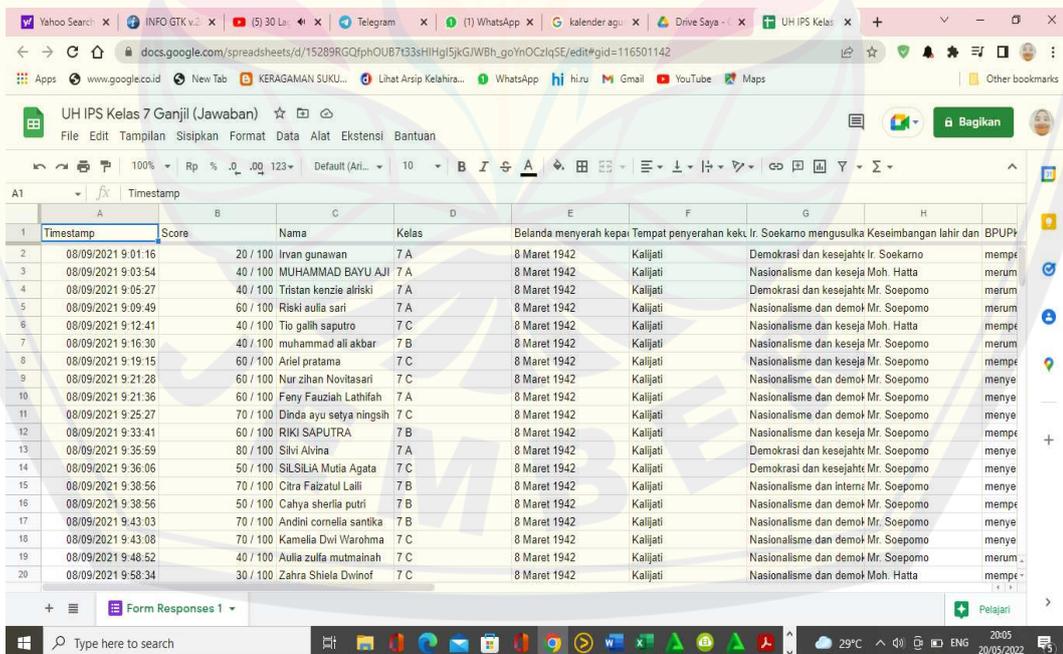
Faktor pendukungnya yaitu ada anggaran untuk guru, guru diberikan fasilitas sekolah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan link *Google classroom* yang disediakan oleh sekolah, sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, dan tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses *WhatsApp* dan *Google Classroom*, kemudian siswa merasa jenuh dan respon siswa terhadap tugas masih kurang. (*Wawancara pribadi*, dengan As selaku Waka Kurikulum, tanggal 20 April 2022)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji, SUselaku kepala sekolah menjelaskan bahwa di kelas guru telah menerapkan pembelajaran *online* atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi sebagai berikut :

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, untuk ulangan harian dengan menggunakan *Google Classroom*, cara cara tersebut digunakan dalam proses pembelajaran daring. Apabila ada yang tidak tercapai pada pembelajaran daring maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Persentase siswa yang aktif menggunakan pembelajaran daring hanya 75% karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/online dan ada siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi dengan berbagai kendala seperti tidak ada jaringan, tidak ada handphone, tidak ada laptop dan lain sebagainya. (*Wawancara pribadi*, dengan SUselaku Kepala Sekolah, Tanggal 21 April 2022)



Gambar 4.1 Tampilan Google Classroom



Gambar 4.2 Hasil Ulangan Harian Peserta Didik

Berdasarkan hasil ulangan harian pembelajaran daring memiliki pengaruh yang negatif pada mata pelajaran IPS Kelas VII karena peserta didik mendapatkan nilai rata rata yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19

Pembelajaran online merupakan tantangan bagi guru, karena guru harus mengatur ulang strategi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa, guru juga harus membuat media pembelajaran yang baru seperti membuat video, Menyusun soal soal, dan melakukan penilaian lainnya. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid- 19.

Pembelajaran yang diterapkan saat tatanan normal baru produktif dan aman bagi Covid 19 di SMP Negeri 3 Rambipuji adalah dengan cara berkomunikasi lewat *WhatsApp* dan *Google Classroom*, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan *WhatsApp* atau *Google Classroom* berupa teks, video, link. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau *WhatsApp*, siswa datang ke sekolah 2 kali seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu, apabila siswa tidak datang ke sekolah maka guru yang akan datang ke rumah siswa memberikan soal atau bahan ajar sesuai kebutuhan. Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SA selaku guru IPS yang menyatakan bahwa :

Untuk pembelajaran daring kami membuat starategi baru, yaitu membuat group *WhatsApp* dan *Google Classroom* untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas tugasnya, Ketika pembelajaran online aktivitas yang dilakukan oleh guru adalah mengirimkan materi baik berupa foto, video atau buku LKS kemudian mengirimkan kepada siswa. (*Wawancara pribadi*, dengan SAselaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, Tanggal 21 April 2022)

08.25

100%



Bab 2 Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial

Asalamualaikum anak anak kelas 7 semuanya, semoga selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun masih darring. Untuk pelajaran IPS hari ini Kamis, tanggal 1 September 2021, kita mulai belajar Bab 2..

Lampiran



Bab II Interaksi Sosial dan Pembentukan Le...

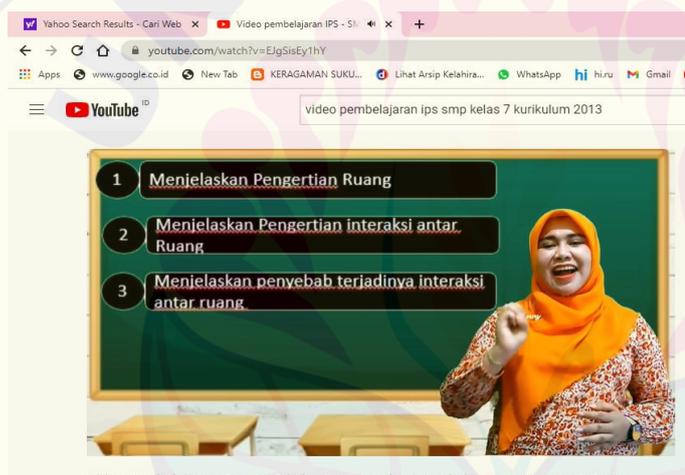
Simpan semua file secara offline

Gambar 4.3 Pembelajaran Online Lewat Google Classroom

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menyebabkan guru membuat strategi pembelajaran baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara kepada waka kurikulum yang menyatakan bahwa, strategi yang digunakan guru setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah dengan tatap muka kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi guru merubah strategi pembelajaran Ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom* dan

Google Form, guru memberikan materi baik berupa teks, foto maupun video. (Wawancara Pribadi, dengan As selaku Waka Kurikulum, Tanggal 2 Mei 2022).

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru melalui berbagai macam media pembelajaran yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan SUyang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama pembelajaran daring yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring siswa akan diberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat itu. Untuk prosedurnya, siswa akan datang ke sekolah dengan memenuhi protokol Kesehatan. Dengan cara menggunakan media pembelajaran, jadi guru membuat video yang menerangkan isi materi. (Wawancara pribadi, dengan SUselaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji, 11 Mei 2022)



Gambar 4.4 Video Pembelajaran

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilakukan adalah dengan cara guru menerangkan materi melalui video yang dikirim melalui *WhatsApp Group* atau *Google Classroom*, kemudian siswa mengerjakan tugas yang ada di *Google Classroom* atau *Google Form*, sementara siswa yang menjalani pembelajaran secara offline mempelajari materi dari LKS (Lembar Kerja Siswa).

Berdasarkan hasil wawancara dengan As selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa :

Alokasi waktu pembelajaran daring berbeda dengan dengan pembelajaran normal, kalau daring dilakukan setiap hari, kalau *offline* alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan. (*Wawancara pribadi*, dengan As selaku Waka Kurikulum, Tanggal 20 Mei 2022).

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang dilaksanakan Ketika pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa Ketika di sekolah. Untuk pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan jadwal yang telah disusun oleh waka kurikulum dengan alokasi waktu @30 menit, sedangkan offline atau luring alokasi waktunya secara mandiri atau ditentukan sendiri. Sistem pengumpulan tugasnya juga sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan dengan guru. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran daring, As juga berpendapat bahwa hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Namun ada kelebihan dan kelemahan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut :

Kelemahannya siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak anaknya belajar, ada siswa yang tidak punya smartphone ataupun tidak punya jaringan sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya di desa. Sedangkan kelebihanannya adalah perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi siswa dan orang tua menjadi bisa menjalankan smartphone, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat. (*Wawancara Pribadi*, dengan SA selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, Tanggal 20 Mei 2022).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahannya adalah siswa merasa bosan bila belajar di rumah, orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat memantau belajar anak . jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena letak rumah siswa yang di desa, ada siswa yang di rumah tidak punya handphone

atau smartphone sehingga siswa tidak dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran online adalah siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui sampai sejauh mana anak mereka paham tentang materi pembelajaran dan mengetahui kekurangan yang ada pada diri siswa. Kelebihan lainnya dalam hal teknologi baik untuk orang tua maupun siswa itu sendiri dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi, seperti orang tua dan siswa dapat menjalankan internet untuk mengakses materi dan tugas, dan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Google Form* untuk Pendidikan.

Pada pembelajaran daring, guru juga menggunakan media belajar untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan secara daring. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut :

Guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru memberikan materi, membuat soal soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan reward bagi siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas (*Wawancara pribadi*, dengan As selaku Waka Kurikulum, Tanggal 20 Mei 2022).

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, guru menggunakan media belajar lewat internet untuk menyampaikan materi kepada siswa, guru membuat soal soal kuis kemudian diunggah di *Google Classroom* agar siswa tidak mudah jenuh dengan tugas yang biasa biasa saja. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas tepat waktu.

Setelah melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua, pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut :

Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari sekolah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan apabila siswa tidak datang ke sekolah maka guru akan mendatangi rumah siswa yang bermasalah. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone

ataupun aplikasi *WhatsApp* dan sulit menjangkau signal. (wawancara Pribadi dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji, Tanggal 20 Mei 2022)

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, untuk ulangan harian menggunakan *Google Classroom* dan *Google Form*. Cara cara tersebut digunakan untuk tercapainya pembelajaran daring. Apabila ada yang tidak tercapai dari pembelajaran daring, maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Persentase yang menggunakan daring hanya 75% karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi terhambatnya daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/ online dan ada siswa yang menggunakan luring (luar jaringan) untuk siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi. Untuk pendekatan yang digunakan adalah guru memberikan materi, kemudian untuk siswa yang offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi di buku pelajaran dan guru memberikan soal soal untuk dikerjakan.

Berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran yang dipakai ketika pembelajaran daring, maka dapat dilihat bahwa kelemahannya siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak anaknya belajar, ada siswa yang tidak punya smartphone sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya yang di desa. Kelebihannya adalah perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa maupun orang tua menjadi bisa menjalankan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat.

Sedangkan untuk pendukungnya ada anggaran untuk guru, guru diberi fasilitas oleh sekolah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan link *Google Classroom* yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses *WhatsApp* dan *Google Classroom*, kemudian siswa merasa jenuh dan pada akhirnya respon mereka terhadap pembelajaran mulai berkurang.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam menyampaikan materi kepada siswa, tugas tugas harian juga dikirimkan melalui *WhatsApp*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan SA yang menyatakan bahwa ulangan harian dikerjakan siswa melalui *Google Classroom*, Ketika siswa sudah mengerjakan tugas, maka hasilnya bisa langsung kepada guru. Namun tidak semua siswa dapat belajar menggunakan daring, persentase siswa yang menggunakan daring hanya 75% karena ada beberapa faktor penghambat siswa dalam mengakses materi dan tugas. Siswa yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring maka tetap belajar dengan luring (luar jaringan). (Wawancara pribadi, dengan SA selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, Tanggal 23 Mei 2022).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan mengenai pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sebagai berikut :

Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat *WhatsApp*, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan *WhatsApp* berupa teks, video, atau link. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau *WhatsApp* guru datang ke rumah siswa memberikan soal, atau bahan ajar sesuai kebutuhan. (Wawancara pribadi, dengan SA selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji).

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semuanya tercapai, karena banyak kendala yang menghambat proses kegiatan daring seperti ketidakterseediaannya fasilitas untuk smartphone, dan signal yang sulit dijangkau.

Pernyataan ini didukung dengan data wawancara SA selaku Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa tidak semua siswa menggunakan daring, persentase siswa yang menggunakan daring hanya 75%. Ada beberapa siswa yang melaksanakan offline dikarenakan kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan offline dengan siswa datang ke sekolah mengambil tugas, apabila siswa tidak datang maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan materi dan tugas. Guru datang setiap seminggu sekali dan tugas yang diberikan juga berlaku untuk satu minggu. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran daring tidak maksimal karena

pembelajaran daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada siswa SMP Negeri 3 Rambipuji (*Wawancara pribadi*, dengan As selaku Waka Kurikulum, Tanggal 24 Mei 2022)

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19

4.2.3.1 Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji dimulai dari pemantauan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar baik secara tertulis maupun secara lisan. Tingkat kemampuan ini dapat dilihat dari tiga ranah yaitu kognitif, sikap dan psikomotorik. Belajar merupakan proses yang dialami seseorang untuk berusaha mencapai perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dari data yang didapatkan dengan standard nilai KKM 75 terdapat nilai rata rata 56,72. Jika dilihat dari perolehan nilai ulangan harian yang rata rata peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM maka hasil belajar siswa dengan pembelajaran daring mengalami penurunan mengingat pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang sangat bergantung pada jaringan internet. Pembelajaran daring dimulai bulan juli 2021 dan telah melakukan beberapa perencanaan proses pembelajaran daring yang dapat digunakan dengan mudah oleh pendidik dan peserta didik dengan melalui aplikasi *WhatsApp dan Google Classroom*.

Pembelajaran daring ini diterapkan agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun harus di rumah saja. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom, guru mengirimkan materi pelajaran dan mengirimkan tugas tugas kepada siswa melalui WhatsApp dan Google Classroom yang berupa teks, video, atau link Google Classroom guna mengirimkan tugas pembiasaan siswa. Guru membuat perencanaan dan pelaksanaannya dalam pembelajaran online, terkait dengan perencanaan dan pelaksanaannya dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini :

Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Perencanaannya membuat materi dan soal evaluasi, pelaksanaannya membagi ke group

WA kelas dan menyuruh siswa yang tidak punya WA mengambil soal ke sekolah atau guru yang datang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP pembelajaran daring. (*Wawancara pribadi*, dengan SA selaku guru IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, Tanggal 23 Mei 2022)

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun adanya adanya pandemic Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD. Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum.

Jika dilihat dari hasil wawancara tersebut, maka bisa dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dari sistem daring dalam pembelajaran IPS rendah dibuktikan dengan penurunan nilai, daya serap, serta tingkat pemahaman terhadap materi IPS.

Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka guru anggap sudah paham jika tidak ada siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauh mana siswa paham dengan materi yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa.

4.2.3.2 Respon Peserta Didik

Pemahaman siswa yang tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung. Pemahaman siswa hanya dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil

yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima pelajaran.

Pembelajaran daring di tengah pandemic Covid 19 merupakan salah satu inovasi Pendidikan yang sudah umum dilakukan di Indonesia. Banyak peserta didik dan orang tua yang merasa terbantu dengan sistem ini. Mereka merasa bahwa sistem daring ini mampu mengurangi rasa kekhawatiran terhadap paparan virus Covid 19 yang semakin menyebar luas. Dengan adanya aturan aturan resmi pemerintah untuk belajar dan bekerja dari rumah, mengharuskan para orang tua mengikuti inovasi pembelajaran daring ini. Hasil penelitian menunjukkan para orang tua terbebani dengan sistem daring ini. Mereka merasa tidak mampu untuk menangani permasalahan finansial mereka. Mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli kuota internet. Untuk daerah terpencil, pelosok dan daerah pinggiran dapat dipastikan sering mengalami susah sinyal. Ada juga beberapa orang tua yang tidak mampu membeli smartphone untuk anaknya, mereka terpaksa meminjam smartphone milik teangga. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak bisa ditebak juga menjadi salah satu hambatan besar untuk sistem daring ini.

Menurut siswa 1, sistem daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari sistem daring ini adalah sesi pembelajaran terkesan menjadi lebih santai dan berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kadangkala siswa 1 ini mengalami beberapa hambatan, seperti susah sinyal, kuota internet habis, dan smartphone yang mudah lowbat. Kekurangan dari sistem ini adalah daya serap dan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh pendidik menjadi kurang. Peserta didik 1 kurang bisa memahami penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Karena, penjelasan dari pendidik tersebut hanya berupa materi berbentuk tulisan saja, tanpa disertai aksi. Peserta didik 1 hanya menggunakan media google classroom selama melakukan pembelajaran sisten daring. Menurutnya offline di sekolah memiliki tingkat keberhasilan lebih tinggi dalam segi penyampaian materi daripada pembelajaran daring.

Selanjutnya, peserta didik 2 juga menganggap bahwa sistem daring ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dari system daring ini adalah lebih mudah untuk digunakan dalam kegiatan pengumpulan tugas. Akan tetapi peserta didik 2 juga mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS yang disampaikan. Dia berfikir bahwa pembelajaran offline di sekolah lebih nyaman karena penjelasan yang disampaikan oleh pendidik lebih mendetail. Peserta didik ini menggunakan media google classroom dan WA group selama pembelajaran daring.

Pendapat peserta didik ke 3 sedikit berbeda dengan dua peserta didik di atas. Menurut peserta didik ke 3 kelebihan dari sistem daring adalah kemudahan dalam mengerjakan soal ujian. Karena siswa bisa mengecek berulang ulang kali jawaban yang telah diisi. Kekurangan dari sistem daring menurut peserta didik 3 adalah jaringan internet yang sering mengalami gangguan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak bisa berkonsentrasi saat mengerjakan tugas. Peserta didik ini menggunakan media bervariasi diantaranya WA group, google classroom dan youtube.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik juga menjelaskan bahwa selama pandemi dan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui daring banyak peserta didik yang mengalami kebosanan. Hal itu karena selain hanya dirumah terus-menerus juga banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh para siswa. Banyak siswa mengatakan lebih baik belajar seperti dulu atau dalam artian belajar tatap muka sebelum adanya wabah pandemi. Para siswa merasa justru banyak waktu yang tersita tidak bisa berkumpul dengan teman-temannya karena selalu mengerjakan tugas dari para guru.

Hasil belajar menunjukkan penurunan. Hasil belajar untuk kelas mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami penurunan dalam segi ketrampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka tidak bisa mengeksplorasi pengetahuan di rumah di luar materi dalam pembelajaran.

Media tersebut yakni menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan menggunakan fitur *WhatsApp Group*, guru menggunakan bantuan video dalam menerangkan materi agar siswa lebih mudah memahami yang kemudian di dalam *WhatsApp Group* tersebut. Selain itu guru juga menggunakan *Google Classroom* dalam menerima tugas tugas dari siswa. Aplikasi ini lebih efisien dalam menmapung tugas siswa karena tidak membutuhkan memori dalam *smartphone* milik guru maupun sekolah, karen tersimpan secara otomatis di laman internet tersebut. Jadi, dalam pembelajaran daring guru hanya menggunakan fitur aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* untuk mengirimkan materi dan tugas kepada siswa.

Guru membuat grup pada fitur aplikasi *WhatsApp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran *online*. Keadaan yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka membuat guru berinisiatif membuat grup ini untuk memberi informasi kepada siswa, baik itu mengenai materi pelajaran maupun tugas tugas siswa. Sedangkan penggunaan *Google Classroom* dimanfaatkan guru untuk melaksanakan ulangan harian atau penilaian lainnya. Penerapan ini berguna bagi guru karen lebih efisien sehingga guru tidak perlu menyiapkan dalam bentuk print out yang kemudian diserahkan kepada siswa. Pada laman *google classroom* ini siswa bisa langsung mengisi atau memilih jawaban pada *smartphone* atau gawai tanpa harus print out. RPP pada pembelajaran daring juga disiapkan guru. RPP tersebut berisi susunan kegiatan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan guru dengan murid secara daring. RPP disusun bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan daring.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengontrolan pembelajaran daring tidak terlaksana dengan maksimal. Hal ini dibatasi oleh pembelajaran yang tidak mempertemukan siswa dan guru secara tatap muka. Sehingga guru kesulitan dalam mengontrol pembelajaran siswa. Tidak hanya itu, bahkan guru beranggapan ketika murid sudah membaca tugas yang diberikan dan telah

membalas tugas tersebut, maka dianggap bahwa siswa telah memahami pembelajaran tersebut.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Perencanaan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19

SMP Negeri 3 Rambipuji telah melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran secara daring. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan mengadakan rapat bersama para wali murid dan pihak sekolah. Para peserta rapat dari wali murid diwakili oleh beberapa orang saja yang tergabung dalam komite sekolah. Hasil rapat diumumkan kepada seluruh wali murid, sekolah mengeluarkan surat ijin atau surat pemberitahuan tentang proses pembelajaran selama pandemi Covid 19. Proses perencanaan dalam pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut terwujud karena Kerjasama dengan berbagai pihak dapat terbangun dengan baik. Guru yang mengajar juga mengacu pada kepada perencanaan yang ditetapkan oleh pihak SMP Negeri 3 Rambipuji.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qasim Maskiah yang menyatakan bahwa, terdapat dua poin yang penting dalam diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi mengenal kondisi di sekeliling peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi mengembangkan silabus, dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan mengandung tiga unsur penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran, setiap pendidik mestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga

pendidik yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Maskiah, 2016:484)

Perencanaan pembelajaran merupakan proses kerjasama, yang menitik beratkan kepada kegiatan guru dan peserta didik secara bersama-sama guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. (Setiawan, 2017:93-94)

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, peranan tersebut mencakup tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimana cara mengajarkannya, dan seberapa baik peserta didik dapat menyerap semua bahan ajar ketika peserta didik telah menyelesaikan proses pembelajarannya. Perencanaan sangat penting bagi guru maupun siswa, ketika perencanaan tidak baik maka, tidak hanya peserta didik yang tidak terarah dalam proses belajarnya tapi guru juga tidak terkontrol, dan bisa salah arah dalam proses belajar yang dikembangkannya pada siswa.

Sedangkan Anderson menjelaskan pentingnya perencanaan yaitu: (1) perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian, (2) perencanaan memberikan pengalaman pembelajaran bagi guru, (3) perencanaan membolehkan para guru untuk mengakomodasikan perbedaan individu di antara murid, (4) perencanaan memberikan struktur dan arah pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pemahaman di atas maka perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) kompetensi dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, dan nyata, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, (2) perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, (3) kegiatan dalam perencanaan pembelajaran harus

menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, (4) perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya

4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMP Negeri 3 Rambipuji yaitu dengan menerapkan sistem yang terbaru yaitu, yang mana sistem tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya. Sistemnya adalah para guru memanfaatkan aplikasi grup *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Pembelajaran terlaksana melalui aplikasi tersebut. Setiap guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Setiap hari guru mengontrol jalannya pembelajaran melalui aplikasi tersebut. Para siswa mengirimkan tugasnya juga melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Semua gambar, video dan teks juga dikirimkan melalui aplikasi tersebut. Jadi guru hanya membuka link aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom* untuk mengoreksi segala macam tugas yang dikirimkan oleh para siswa.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari dan Umi Hanifah bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid -19 yang dilakukan di MI Karangayam Sidoarjo menggunakan model pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, *WhatsApp*. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar, meskipun belajarnya dengan pembelajaran daring tetapi siswa tetap semangat tidak mengeluh dan tidak bosan, tetapi ada kalanya siswa bosan dengan pembelajaran tetapi tetap harus diikuti oleh siswa karena apabila tidak mengikuti pembelajaran daring maka dianggap tidak masuk. Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, tapi dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak efektif.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi antara guru dan murid dalam rangka menyampaikan materi bahan ajar

kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat berbagai kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan, pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas serta pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat berbagai pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut berbagai manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru (Zainal dalam Wahyuni, 2021).

Persiapan pembelajaran yang matang memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Daryanto (2013: 315) pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta pelatihan dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam rangka mencapai tujuan. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip pembelajaran yaitu memperhatikan kompetensi dari setiap kegiatan yang dilakukan dengan memfokuskan kepada peserta didik (Setiawan, 2017)

Pembelajaran merupakan pembelajaran alternatif yang dilakukan secara bersamaan untuk mengantisipasi pandemi COVID-19. Pembelajaran daring muncul sebagai jawaban atas situasi dan kondisi yang melarang proses pembelajaran secara tatap muka. Penegasan ini diambil sebagai langkah atas komitmen bersama agar proses belajar mengajar berjalan dalam waktu satu semester tidak boleh kacau bahkan terhenti akibat COVID-19. Proses pembelajaran pada semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 harus terus berjalan dengan pendekatan yang sejalan dengan kebijakan protokol kesehatan. (Gusty dkk, 2020).

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013: 100). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi

yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. (Syarifudin, 2020)

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran daring siswa akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Tidak akan ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran daring diharapkan akan menjadikan siswa mandiri dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan.

John Dewey dalam Majid (2011:25) siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Melalui pendapat ini dapat dilihat bahwa pembelajaran daring memiliki keunggulan dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Melalui pembelajaran daring siswa secara mandiri akan mengkreasi pengetahuan yang akan dikuasainya. Ilmu yang dikuasai siswa akan lebih bermakna dikarenakan didapatkan dari hasil menyimpulkan bukan menghafalkan (Syarifudin, 2020).

Berikut ini adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya demi terwujudnya keadaan pendahuluan yang baik dalam proses pembelajaran (Sutikno dalam Wahyuni, R :2021), yaitu:

a. *Conditioning* (mengkondisikan proses pembelajaran).

Motivasi serta perhatian mempunyai keterikatan yang begitu intim atau integral. Pemberian semangat (motivasi) kepada peserta didik adalah sebuah kekuatan sebagai motor (penggerak) bagi seluruh pribadi peserta didik yang mengelola program kegiatan serta menjaga intensitas kegiatan. Rendah maupun tingginya pemberian semangat (motivasi) peserta didik sangat berkaitan terhadap tingkat perhatian tersebut. Sebagai contoh, apabila perhatian peserta didik cukup tinggi

terhadap materi pelajaran IPS, sebab dirasa penting serta berkaitan dengan realita kehidupan keseharian, tentu peserta didik tersebut akan berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar dalam rangka menguasai materi tersebut. Pada prinsipnya, fokus (perhatian) ialah suatu kompetensi dalam mengerahkan kekuatan pikiran terhadap sesuatu yang dituju yang hendak dipelajari. Semakin terarahnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, maka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Mewujudkan sebuah sikap edukatif.

Proses pembelajaran ialah termasuk dalam proses pendidikan, adapun pendidikan ialah proses untuk mendewasakan insan. Sehingga, melalui kegiatan proses pembelajaran, selain usaha untuk merubah sikap peserta didik dalam hal pengetahuan, prilaku ataupun keterampilan, juga bertujuan membangun kerangka sebagai upaya memperoleh tujuan yang lebih luas yaitu tujuan pendidikan tersebut. Jadi, sejak mengawali proses pembelajaran, hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan patut ditanamkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mencanangkan *value* harus dimiliki oleh peserta didik. Umpamanya, proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa, mematuhi segala peraturan yang telah dibuat, *value*, jujur, disiplin, dan hal-hal lain yang patut diteladani peserta didik.

c. Mewujudkan kesiapan proses pembelajaran peserta didik.

Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Readiness* (kesiapan) sebenarnya ialah menggambarkan suatu kondisi peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Indikator-indikator yang memberi pengaruh terhadap kesiapan peserta didik meliputi: hasil belajar yang telah diraih, pengalaman yang dimiliki, intelegensi atau kecerdasan, kematangan dan pertumbuhan fisik, serta indikator-indikator yang lain. Ketika memulai proses pembelajaran, hendaknya seorang pendidik mempunyai kepercayaan diri bahwa peserta didiknya sudah mempunyai persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam memahami persiapan peserta didik, sebaiknya, langkah awal yang hendaknya dilaksanakan

yaitu menguji sejauh mana persiapan peserta didik. Karena, kadangkala seorang peserta didik mempunyai taraf intelegensi yang merata, serta berkemungkinan mempunyai daya mentalitas relatif tidak sama, sehingga mempunyai taraf persiapan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Namun, demikian itu sulit ditinjau serta tidak memadai dengan waktu yang tersedia pada pendahuluan (pembukaan) proses pembelajaran yang sangat minim. Setidaknya, seorang pendidik hendaknya mampu menguasai reaksi secara spontan yang ditunjukkan peserta didik pada saat mengawali (pendahuluan atau pembukaan) proses pembelajaran.

d. Mewujudkan kondisi proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis).

Keadaan kelas yang terkesan kaku, mencekam, menyeramkan, grogi serta suasana-suasana yang tidak terkendali untuk proses pembelajaran sangat tidak edukatif bagi peserta didik. Karenanya, dari awal proses pembelajaran, situasi kelas hendaknya diwujudkan agar para peserta didik terasa nyaman, aman, merdeka, terasa diapresiasi, dan hal-hal yang edukatif lainnya. Demikian adalah inti dari proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Dapat dikatakan, proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis) ialah proses pembelajaran yang dilandasi dengan demokratik value, yaitu apresiasi akan kompetensi, memperhatikan keragaman peserta didik, menerapkan kesamaan kesempatan dan menjunjung keadilan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji telah dilaksanakan selama hampir 2 tahun. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dan tertulis dalam RPP.

1. Tujuan Pembelajaran

Guru SMP Negeri 3 Rambipuji menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran tentang materi pokok yang akan diajarkan. Di dalam tujuan pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu menyebutkan, memahami, menjelaskan, Menyusun dan membuat karya sesuai materi pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran

a. Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di kelas VII di SMP Negeri 3 Rambipuji ini membutuhkan dua jam pelajaran. Sebelum jam pelajaran dimulai guru memberika refleksi intruksi tertulis kegiatan belajar pada siswa melalui *Group WhatsApp*. Peserta didik menyiapkan alat kegiatan belajar yang terdiri dari Handphone, Buku Paket IPS dan jaringan internet yang stabil.

Saat jam pelajaran sudah dimulai guru mengintruksikan siswa untuk membuka *google classroom*. Melalui *google classroom* kegiatan belajar mengajar diawali dengan guru mengajak dan menuntun siswa untuk berdoa terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan melatih karakter religius dan sikap spiritual siswa.

Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan stimulus semangat belajar, motivasi, nasihat dan menyampaikan untuk selalu menjaga kesehatan dan mentaati protokol kesehatan di situasi pandemi Covid 19. Guru IPS kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji memberikan stimulus kepada siswa dengan memutar musik lagu lagu daerah seperti Rek Ayo Rek dari Jawa Timur yang mana memiliki makna mengajak pendengar atau siswa bersemangat seperti saat sedang bermalam minggu atau lagu daerah Halo Halo Bandung, Satu Nusa Satu Bangsa, yang mana mengingatkan siswa untuk memiliki rasa cinta tanah air, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran daring.

Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dengan mengisi kolom absen yang ada di *Google Classroom* yang sudah disediakan oleh guru dan dibatasi durasi pengisiannya hingga jam pelajaran usai.

b. Kegiatan Inti

Kemudian guru IPS melanjutkan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan dan mengirimkan materi yang diajarkan melalui *google classroom*. Materi pelajaran berasal dari berbagai sumber belajar atau bahan ajar yang bisa berupa materi tertulis maupun tidak tertulis. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan kurikulum. Bentuknya tidak

terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

Guru IPS kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji menggunakan sumber belajar dari buku paket, LKS,PPT, modul dan internet maupun materi yang disampaikan lewat video pembelajaran yang berasal dari youtube dan perkumpulan MGMP. Hal ini selaras dengan pengertian bahan ajar menurut Prastowo, bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket dan sebagainya.

Pada kegiatan belajar mengajar pemberian materi, guru memandu siswa untuk membaca, mengamati dan memahami materi pembelajaran yang diberikan. Dalam kegiatan pemberian materi tersebut guru dapat mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami siswa dengan memberikan pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan hipotetik. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam pertemuan tersebut. Saat siswa belum memahami materi pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi mempresentasikan ulang dan saling bertukar informasi dengan teman dan guru mengenai materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini juga berkenaan dengan kajian metode diskusi.

Pada kegiatan selanjutnya guru dapat memberikan tugas kepada siswa dan memberikan cara mengerjakan tugas secara daring. Tugas yang diberikan berupa tugas individu yang mana dalam penugasannya siswa akan diberikan waktu lebih lama dan terbatas (satu minggu) dalam pengerjaannya sehingga siswa dapat mengerjakannya di waktu luang namun tetap tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

c. Penutup

Pada akhir pelajaran guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilaksanakan dengan memberikan kesimpulan atau poin poin

penting dalam materi yang diajarkan. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan berdoa sesuai agama kepercayaan masing masing peserta didik.

3. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap (afektif), tes pengetahuan (kognitif) dan presentasi unjuk kerja sebagai nilai ketrampilan (psikomotorik). Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*), merespons atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*). Dalam kurikulum 2013 penilaian sikap berada di kompetensi inti dan dibagi menjadi dua bagian yaitu, sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2).

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui 3 (tiga) cara, yaitu tes tertulis, observasi, dan penugasan. Selain tes tertulis, penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Adapun instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan konkret. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan lima hal, yaitu unjuk kerja, proyek, produk, portofolio, dan tertulis. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu (Kemendikbud, 2017)

Guru SMP Negeri 3 Rambipuji menilai sikap siswa dari cara berkomunikasi dengan guru yang mana mengucapkan salam sapa terlebih dahulu, dapat dinilai juga dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Penilaian pengetahuan dapat didapatkan dari tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester. Pada penilaian ketrampilan didapatkan Ketika guru menugaskan

siswa untuk membuat prakarya mata pelajaran IPS seperti menggambar peta Indonesia, ataupun menggambar peta negara negara ASEAN.

4.3.3 Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19

SMP Negeri 3 Rambipuji telah melakukan evaluasi pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengukur proses pembelajaran yang selama ini telah berjalan. Walaupun terdapat beberapa kendala, namun SMP Negeri 3 Rambipuji berupaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran secara daring tetap berjalan secara sempurna. Kendala yang ditemukan adalah terjadi penurunan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan juga sulitnya guru mengontrol tingkah laku siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Disamping itu Ketika proses pembelajaran daring berlangsung terdapat gangguan jaringan internet yang mengakibatkan para siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ade Fitri Amalia dan Depict Pristine Adi yang menyatakan bahwa permasalahan yang muncul dalam sistem daring berasal dari pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang muncul dari faktor pendidik adalah kurangnya pengawasan terhadap daya serap para peserta didik. Para pendidik cenderung melihat tingkat pemahaman materi IPS yang telah disampaikan hanya melalui nilai kognitif saja, sehingga nilai afektif dan psikomotorik peserta didik kurang maksimal. Selain itu interaksi antara pendidik dan peserta didik terbatas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa pihak pendidik yang tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menyebabkan materi tidak dapat tersampaikan seperti seharusnya. Beberapa pendidik juga hanya memberikan materi berbentuk tulisan tanpa disertai keterangan secara lisan seperti diskusi, membuka sesi tanya jawab dan lain sebagainya.

Permasalahan yang muncul dari faktor peserta didik adalah tingkat daya serap materi yang kurang, rasa malas untuk mengikuti kelas online, koneksi internet yang tidak stabil dan plagiasi jawaban ulangan UTS/ UAS dari internet. Hal ini

mengakibatkan terjadinya permasalahan yang berkelanjutan. Peserta didik akan terbiasa melakukan plagiasi selama daring ini berlangsung, sehingga mereka tidak akan berusaha mandiri dalam menjawab soal soal yang telah diberikan pendidik kepada mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemic Covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD. Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum.

Tahap ini bertujuan agar mengetahui keberhasilan dalam Langkah interaksional. Adapun Langkah kegiatan yang akan direalisasikan pada bagian ini adalah dengan cara mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik di dalam kelas atau kepada peserta didik tentang seluruh hal yang terkait dengan inti materi yang sudah diulas pada tahapan intruksional, jikalau pertanyaan yang diutarakan belum dijawab oleh peserta didik yang kurang dari 70%, maka seorang pendidik hendaknya melakukan pengulangan materi terkait. Sebagai upaya pengayaan keilmuan peserta didik terkait pelajaran yang telah ditelaah, maka seorang pendidik perlu mewajibkan penugasan dalam bentuk pekerjaan rumah dan mengakhiri proses pembelajaran, kemudian menyampaikan tentang isi materi pelajaran pada hari berikutnya (sudjana, dalam Effendi A, 2021)

Evaluasi mata pelajaran juga harus dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran dan akhir semester dengan cara observasi, dan pengamatan dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian dan standar kelulusan (Rianti et al., 2017:65)

Pengawasan ialah sebuah realita konsep yang akan diterapkan terhadap pelaku baik benda mati maupun benda hidup. Sebuah pengawasan yang diinginkan agar dapat bermanfaat terhadap anggota dari organisasi tersebut dalam menjalankan sesuatu yang telah direncanakan dengan cara mereduksi segala informasi dari hasil Analisa dan evaluasi serta memfungsikan untuk mengendalikan sebuah organisasi yang akan dikelola.

Pengawasan dalam proses pembelajaran semestinya dilakukan oleh seorang penanggung jawab dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pengawasan ini dilakukan terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran pada setiap kelas dan juga terhadap semua pihak yang terkait, demikian pula dengan pemberian pelayanan kebutuhan dalam proses pembelajaran secara intensif. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan yang mana guru bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkan agar dikendalikan dengan baik. Agar mampu memperoleh tujuan belajar yang telah diprogramkan. Sedangkan Langkah Langkah dalam proses pengawasan ini dapat dilaksanakan dengan metode berikut :

- a. Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dapat dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Pemantauan ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan Pendidikan.
- b. Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran. Supervise pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan Pendidikan
- c. Evaluasi. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

- d. Pelaporan. Dalam hal ini hasil kegiatan meliputi pemantauan, supervise dan evaluasi proses pembelajaran yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
- e. Tindak lanjut. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberikan juga kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran yang lebih lanjut (sudjana, 2010 :48)



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan yang telah dijabarkan oleh peneliti dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Rambipuji pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak sekolah membuat surat izin yang nantinya akan disebar ke orang tua / wali murid. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 3 Rambipuji sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan pelaksanaannya yang mengikuti surat edaran, ditambah dengan kerjasama beberapa pihak, seperti kerjasama antar kepala sekolah dan guru, kerjasama antara sesama guru, kerjasama sekolah dengan komite sekolah.

Perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS dibuat sesuai kebutuhan pembelajaran masing masing kelas. Guru membuat materi dan soal soal soal evaluasi dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) secara daring yang disusun secara Bersama dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) IPS.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Rambipuji, untuk pembelajaran daring sekolah membuat strategi baru, yaitu membuat grup *WhatsApp* dan *Google Classroom* untuk memberikan materi dan mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran dan mengirimkan tugasnya. Ketika pembelajaran daring aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau LKPD kemudian mengirimkan kepada siswa. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau *WhatsApp*, siswa datang ke sekolah 2 kali seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu, apabila siswa tidak datang ke sekolah maka guru yang akan datang ke rumah siswa memberikan soal atau bahan ajar sesuai kebutuhan.

3. Evaluasi pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji dimulai dari pemantauan hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar mengalami penurunan

dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami penurunan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka tidak bisa mengeksplorasi pengetahuan di rumah mereka dalam mencari materi pembelajaran.

Penyebab penurunan hasil belajar peserta didik adalah karena pembelajaran daring tidak efektif dan siswa mengalami kebosanan, susah sinyal dan tidak adanya kuota internet.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

- a. sekolah hendaknya memfasilitasi sarana pembelajaran kepada para peserta didik seperti kuota internet, wifi dan handphone bagi siswa yang tidak memiliki dalam kegiatan pembelajaran
- b. kepala sekolah harus mengadakan pelatihan penggunaan aplikasi bagi para guru dan siswa, lebih banyak aplikasi yang digunakan akan memudahkan dalam memberikan pemahaman materi ajar kepada para siswa

2. Bagi Guru

- a. guru harus berkreasi dalam memberikan pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Guru harus paham berbagai variasi aplikasi dalam pembelajaran sehingga dapat diajarkan kepada siswa demi menunjang sistem pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa,A.N. 2021. Pengaruh Penggunaan Teknologi Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap HASil Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN 2 Jember. *ALVEOLI; Jurnal Pendidikan Biologi*. 2(1); 55-56
- Agustiningtyas. P. J. surjanti. 2021. Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid – 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3); 795
- Alumni Sagusabu Kepri VII Batam 2. 2021 *Pembelajaran Daring di Perbatasan (Hambatan dan Tantangan di Masa Covid-19)*. Surabaya. CV Pust
- Amalia,AF dan Adi,DP. 2021. Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTS Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Solidarity: Journal Of Studies*. 01(01)
- Annauval, A.R dan M.A.. Ghofur. 2021. Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5); 2115
- Asfar,T. 2019. Teori Behaviorisme (Theory of *Behaviorisme*). *ResearchGate*
- Baety, D.N dan D.R, Munandar. 2021. Analisis efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid- 19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3); 880
- Barkah, A.T.Mardiana, dan M.Jafar. 2021. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid -19 Pada Mata Pelajaran PKn. *Pedagogi:Jurnal Penelitian Pendidikan*. 7(2);127
- Barlian.E. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang. Sukabina Press
- Fadli, A. 2021 Mengenal Covid- 19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindung” Aplikasi Berbasis Android. *Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro*; 1-4
- Firdaus. 2021 Virus corona dalam perspektif Sunnah. *Al Mubarak*. 5 (1): 16-17
- Gondamana. A. 2017. Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 (KTSP) Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*; 373-375
- Gunawan, I, dan A.R. Palupi. 2012. Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran , Pengajaran , Dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*. 2 (02) ; 102-109

- Gusty,S. 2020 *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Denpasar.. Yayasan Kita Menulis
- Hapsari,F., L. Desnaranti, dan S.Wahyuni. 2021. Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research ang Development Journal of Education*. 7(1)
- Indiani,B. 2021 Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sipatokkong BPSDM sulawaesi Selatan*. 1(3); 229
- Kemendikbud. 2017. *Penilaian Pendidikan*. Jakarta. Puslitjakdikbud
- Kusumadewi, RD., S. Yustiana, dan K. Nasihah. 2021 Menumbuhkan Kemandirian siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid- 19 di SD. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. 1(1); 9
- Lune,H dan B.L. Berg. 2017. *Qualitative Research Methods For The Social Sciences. Ninth Edition*. United States. Pearson Education.
- Mandailina, V.,Syahanudin.,D,Pramita dan Haifaturrahman. 2021. Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid- 19 :Sebuah Meta Analisis. *Indonesian Journal Of Educational Sciences (IJES)*. 03(02); 120
- Masroni.A.I. 2021. Pengelolaan Jasa “Perilaku Ngettek” (Membantu Mengatur lalu Lintas) “Sahabat Baluran” Di Kabupaten Situbondo. *Tesis*. Jember. Program Magister Pendidikan IPS. UNEJ
- Mudliatul, H. 2021. Strategi Pemberdayaan santri Di Pondok Pesantren Raden Rahmat Sunan Ampel Jember. *Tesis*. Jember. Program Studi Magister Pendidikan IPS
- Muflihin,MH. 2019. Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran). *Khazanah Pendidikan*. 1(2)
- Nahar,NI. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara*. 1:65-66
- Nurmalisa,Y.,A.Mentari, dan Rohman. 2021. Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Civic Conscience. *Bhineka Tunggal Ika : Kajian Teori Dan Praktik PKn*. 07(1); 35-37
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 23 Mei 2006. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22. Jakarta
- Prasetya, T.A dan L.T, Harjanto. 2021. Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat

- Pandemi Covid- 19. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. 17(2);189
- Qasim,M dan Maskiah.M. 2016. Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Journal Diskursus Islam*. 4(3)
- Rahmawati,N.R.,FE Rosida, dan FI. Kholidin. 2021. Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*. 1(2);141
- Riyanti., Utama, dan Maryadi. 2017. Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta. *Journal Varidika*. 29 (01)
- Rohmah,ZA. 2021. *Teori Teori Belajar*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Rosnaeni. 2021. Karakteristik dan Asemen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal BASICEDU*. 5 (5): 4336-4337
- Saragih,L.M., DS.Tanjung, dan D.Anzelina. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal BASICEDU*. 5(4); 2646-2647
- Setiawan,M,A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Uwais Inspirasi Indonesia
- Setiawan.M.A. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia
- Sherman.R.R dan R.B. Webb. 2012. *Qualitative Research In Education: Focus and Methods*. London. King's College London
- Soepeno. B. 2019. *Paradigma, Rancangan dan Proposal Ragam Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Laksbang Pressindo.
- Soepeno.B. 2015. *Fungsi Dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember. UPT Penerbitan Universitas Jember
- Subur,J.M dan N.Rista. 2021. Pengaruh Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid – 19 Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP walisongo Bekasi. *JUSIE (Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)*. V(02); 158
- Sudarsana I Ketut. 2019. The use of goole classroom in the learning process. *Journal of Physics : Conference Series*. 1175 ; (2-5)
- Sudarsana,I.K., IB.Made Anggara Putra,IN. Temon Astawa, dan IW.lali Yogantara. 2019. Penggunaan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Fisika*. 1175; 2-5

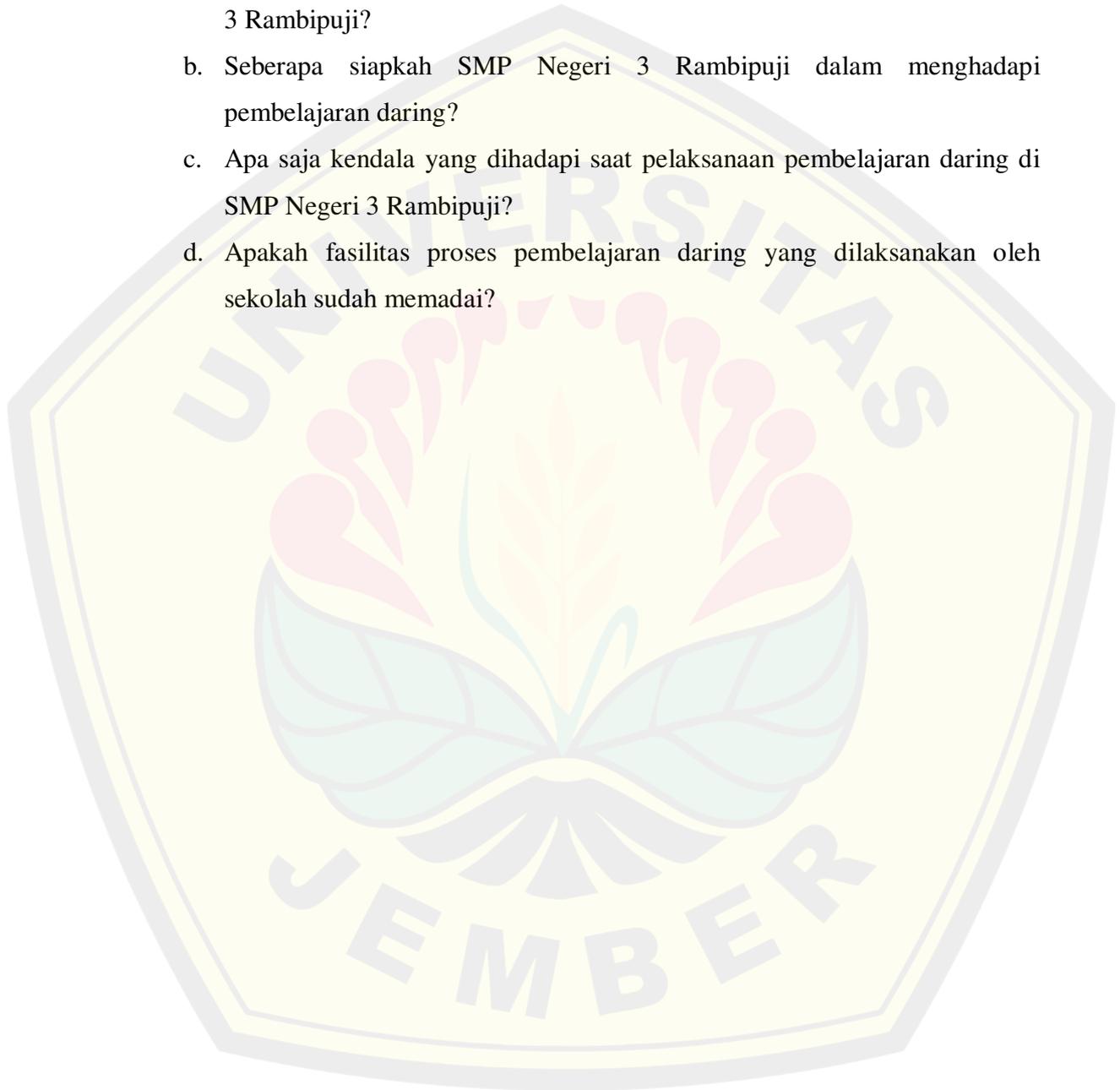
- Sudarsana,I.K. 2021 Covid-19 : Perspektif Pendidikan. Denpasar. *Yayasan Kita Menulis*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. ALFABETA,CV
- Syafari,Y. M., dan M. Montessori. 2021. Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal BASICEDU*. 5(3); 1295-1297
- Syahputra,E. 2018. Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. Seminar Nasional SINASTEKMAPAN (E-Journal). I. November 2018. *SINASTEKMAPAN 2018 PEND-127*: 1279-1280
- Syam.N. 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 24; 108-109
- Syarifudin,S.A. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia : Metalingua*. 5(1)
- Tampubolon,RA., W.Sumarni, dan U.Utomo. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*. 5(5); 3127
- Widyastuti.A. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring, Luring,BDR*. Jakarta. PT Elex Media Computindo
- Wulandari,MA., HA Putu Arga, JB Kelana, DH Altaftazani, dan S.Ruquyyah. 2021 Analisis Pembelajaran “daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid -19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. 7(2);165
- Yuliana. 2021 Corona virus diseases (Covid-19); sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1) : 187-191
- Yunitasari,R dan U.Hanifah. 2021 Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3); 233-236
- Yusuf,A.M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. KENCANA.

Lampiran 1.1

Pedoman Wawancara

1. Peserta didik SMP Negeri SMP Negeri 3 Rambipuji
 - a. Bagaimana perasaan anda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring ?
 - b. Apa kesulitan yang membuat anda temui ketika pembelajaran daring ?
 - c. Apa anda dapat menggunakan media pembelajaran daring?
 - d. Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran daring?
 - e. Apa sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring sudah tersedia semua, seperti handphone, laptop, buku dan jaringan internet?
 - f. Bagaimana kondisi internet jaringan di rumah anda?
 - g. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring?
2. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji
 - a. Bagaimana tanggapan Ibu menanggapi pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji?
 - b. Seberapa siapkah SMP Negeri 3 Rambipuji dalam menghadapi pembelajaran daring?
 - c. Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji?
 - d. Apakah fasilitas proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah sudah memadai?
3. Pendidik Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 3 Rambipuji
 - a. Bagaimanakah kesiapan Ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran IPS?
 - b. Adakah kendala yang Ibu alami saat kegiatan pembelajaran daring pada pembelajaran IPS?
 - c. Adakah ada kendala dari siswa saat kegiatan pembelajaran daring pada pembelajaran IPS?
 - d. Apakah peserta didik berminat dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran daring pada pembelajaran IPS?

- e. Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai dalam proses pembelajaran daring pada pembelajaran IPS?
- f. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?
- 4. Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Rambipuji
 - a. Bagaimana tanggapan Ibu menanggapi pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji?
 - b. Seberapa siapkah SMP Negeri 3 Rambipuji dalam menghadapi pembelajaran daring?
 - c. Apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji?
 - d. Apakah fasilitas proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah sudah memadai?



Lampiran 1.2 Hasil Wawancara**TRANSKIP HASIL WAWANCARA****A. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

P : Bagaimana tanggapan Ibu mengenai pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Rambipuji ?

SU : Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Rambipuji adalah menggunakan tatap muka terbatas, proses belajar mengajar kurang efektif karena peserta didik terbiasa dengan pembelajaran tatap muka jadinya pembelajaran daring kurang efektif

P : Menurut Ibu bagaimana kesiapan SMP Negeri 3 Rambipuji dalam menghadapi pembelajaran daring ?

SU : SMP Negeri 3 Rambipuji menurut saya dalam menghadapi pembelajaran daring kesiapannya adalah 70%

P : menurut Ibu apa saja kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring?

SU : Kendala yang dihadapi Sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji dalam pembelajaran daring adalah fasilitas untuk pembelajaran daring seperti Handphone anak anak tidak semuanya punya, karena rumah peserta didik di desa maka signal kurang maksimal, kepedulian orang tua pada pembelajaran daring kurang karena orang tua yang bekerja dan SDM orang tua yang masih rendah.

P : Apakah fasilitas proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan sudah memadai?

SU : fasilitas sudah memadai dengan membelikan 4 Handphone bagi 4 orang siswa yang benar benar tidak mampu, peserta didik mendapatkan paket data dari kemendikbud setiap satu bulan sekali termasuk para pendidik juga mendapatkan paket data tersebut

B. Transkrip Hasil Wawancara Pendidik Mata Pelajaran IPS

P : Bagaimana kesipan Ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring pada pembelajaran IPS?

SA : Persiapan dari rumah adalah RPP daring, dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp dan Google Classroom dan dikirim dari sekolah dengan menggunakan wifi sekolah, karena dalam pembelajaran daring pendidik harus tetap ada di sekolah.

P : Apakah kendala yang ibu alami saat kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS?

SA : Selama pembelajaran daring kendala yang saya hadapi adalah kuota internet yang berkaitan dengan sinyal karena peserta didik yang tempat tinggalnya di desa, peserta didik yang kurang merespon tugas dari guru sehingga mereka tidak mengerjakan tugas dari guru

P : Apakah solusi yang ibu lakukan dengan adanya kendala yang dihadapi tersebut?

SA : Apabila ada peserta didik yang tidak merespon pembelajaran daring dan tidak mengirimkan tugas maka saya akan home visit ke rumah siswa tersebut sambil membawa soal soal

P : Apakah peserta didik berminat dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS?

SA : Dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS peserta didik hanya berminat 75%

P : Menurut ibu bagaimana pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS?

SA : Menurut saya pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS tidak efektif karena peserta didik tidak langsung bertemu dengan pendidik sehingga yang disampaikan tidak bisa maksimal

P : Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS?

SA : sudah memadai dengan dibantu pemberian kuota internet untuk peserta didik dan pendidik setiap bulan 50 ribu rupiah

C. Transkrip Wawancara Peserta Didik 1

P : Bagaimana perasaan anda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring?

DH : Pada saat pembelajaran daring saya merasa tidak senang dan sangat tertekan, lamanya pembelajaran daring membuat saya sangat tertekan karena tidak paham materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

P : Apa kesulitan yang anda temui ketika pembelajaran daring?

Dh : Kesulitan yang saya temui adalah masalah kuota internet yang kadang orang tua saya tidak mampu untuk membeli, sinyal internet yang tidak stabil, tidak pahamnya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

P : Apa anda dapat menggunakan media pembelajaran daring?

DH : Saya bisa menggunakan media pembelajaran daring yaitu Handphone

P : Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran daring?

DH : saya sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media handphone

D. Transkrip Wawancara Peserta Didik 2

P : Bagaimana perasaan anda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring?

FM : perasaan saya agak takut dan gelisah karena takut tidak bisa memahami materi dengan baik karena tidak bisa bertatap langsung dengan guru

P : Apa kesulitan yang anda temui ketika pembelajaran daring?

Kesulitan yang saya temui adalah tidak bisa memahami materi dari guru

P : Apa anda dapat menggunakan media pembelajaran daring?

Saya bisa menggunakan media pembelajaran daring karena ada tata caranya bagaimana menggunakan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

P : Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran daring?

Kesiapan saya dalam pembelajaran daring adalah Ketika ada materi yang agak susah dipahami saya mencari di google, memahami dan menyimak dengan benar materi dan tugas dari bapak/ ibu guru, sering membaca buku paket

E. Transkrip wawancara Peserta Didik 3

P : Bagaimana perasaan anda ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring?

DN : Perasaan saya awal awalnya senang karena libur tidak masuk sekolah, tapi lama lama saya bosan karena banyak tugas

P : Apa kesulitan yang anda temui ketika pembelajaran daring?

DN : alhamdulillah, saya tidak ada kesulitan selama dalam pembelajaran daring

P : Apa anda dapat menggunakan media pembelajaran daring?

DN : saya dapat menggunakan media pembelajaran daring dengan menggunakan handphone

P : Bagaimana kesiapan anda dalam pembelajaran daring?

DN : kesiapan saya adalah adanya wifi di rumah yang sangat mendukung dalam pembelajaran daring



Lampiran 1.3

Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji



Wawancara dengan Pendidik Mata Pelajaran IPS



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII





Lampiran 2

Pedoman Observasi

NO	Komponen	Deskripsi
1	Mengamati keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Rambipuji	Sarana dan prasarana sudah cukup dengan adanya Wifi sekolah, lab komputer, lab IPA, perpustakaan, Ruang Guru dan Ruang BK, Kantin Sekolah
2	Mengamati Proses Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Rambipuji	Selama Proses Daring sudah terlaksanan dengan baik, pendidik membuat perencanaan pembelajaran daring dan peserta didik belajar dengan pembelajaran daring
3	Mengamati Penerapan Pembelajaran daring peserta didik mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Rambipuji	Penerapan pembelajaran daring pendidik menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classrom
4	Mengamati secara keseluruhan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh di SMP Negeri 3 Rambipuji	Implementasi pembelajaran daring kurang maksimal karena ada kendala dari dari peserta didik

Lampiran 3

Profil Sekolah

4.1 Identitas Sekolah SMPN 3 Rambipuji

- a. Nama Sekolah : SMPN 3 Rambipuji
- b. NPSN : 20548924
- c. NSS : 201052412253
- d. Akreditasi : A
- e. Jenjang Pendidikan : SMP
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Alamat Sekolah : Jln. Balai Desa No. 6 Nogosari-Rambipuji
- h. Kode Pos : 68152
- i. Kelurahan : Nogosari
- j. Kecamatan : Rambipuji
- k. Kabupaten/Kota : Jember
- l. Provinsi : Jawa Timur
- m. Tahun didirikan/beroperasi : 2007
- n. Tanggal SK Pendirian : 11 Februari 2008
- o. SK Peresmian Sekolah : 28 Mei 2008
- p. SK Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
- q. Luas Tanah/Status : 6700 m² / SHM
- r. Luas Bangunan : 1328 m²
- s. Sisa Luas Lahan : 5372 m²
- t. No Rekening Sekolah : 0032998054
- u. Nama Bank : Bank Jatim Cabang Jember
- v. Email : Smpn3rambipuji@gmail.com

4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Gedung/Sarana	Ukuran	
----	--------------------	--------	--

		Panjang	Lebar	Jumlah Ruang
1	Ruang Kepala Sekolah	6	4	1
2	Ruang Guru	11	7	1
3	Ruang TU	9	3	1
4	Ruang Kelas	9	7	9
5	Ruang Lab IPA	5	8	1
6	Ruang Media	7	4	1
7	Ruang UKS	6	3	1
8	Ruang Perpustakaan	10	7	1
9	Ruang KOPSIS	6	3	1
10	Ruang OSIS	6	3	1
11	Ruang Gudang	3	1,5	1
12	Ruang Kantin	4	4	2
13	Ruang Tamu	4	6	1
14	Lapangan Volly	18	9	1
15	Lapangan Sepak Bola	22	14	1
16	Ruang Musholah	8	12	1
17	Ruang BK	6	3	1
18	Toilet Kepala Sekolah	2	2	1
19	Toilet Guru	2	2	3
20	Toilet Siswa	2	2	Putra 3, putri 3

4.3 Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Status	Jabatan
1	Sri Utami,S.Pd.	Jember, 13-07-1972	PNS	Kepala Sekolah

2	Drs. Suparno	Banyuwangi, 10-09-1965	PNS	Wakil Kepada Sekolah
3	As, S.Pd.	Jember, 12-07-1978	PNS	Waka Kurikulum
4	Endri Setyoningrum, S.Pd	Ponorogo, 20-03-1978	PNS	Bendahara/ Wali Kelas IX B
5	Dwi Susilowati, S.Pd	Jember, 23-03-1974	PPPK	Waka Humas/wali Kelas VIII B
6	Sis Andoni, S.Pd.	Jember, 24-11-1971	PPPK	Wali Kelas VII A
7	Nunung Maryati, S.Pd	Palembang, 20-03-1970	PPPK	Wali Kelas VII B
8	Ratna Puji Astutik S.S	Sumenep, 17-08-1975	NON PNS	Wali Kelas VII C
9	Siti Mutmainah, S.Pd	Jember, 24-01-1973	NON PNS	Wali Kelas IX A
10	Wiji Lestari W.T. S.Pd	Jember, 14-11-1988	NON PNS	Wali Kelas IX C
11	Ichwan Padiyanto, S.Pd	Jember, 02-04-1988	NON PNS	Wali Kelas VIII C
12	Andik Choirul U, S.Pd	Jember, 19-02-1991	NON PNS	Wali Kelas VIII A
13	Elok Tri Mulyani, S.Pd	Jember, 22-11-1979	NON PNS	Guru Mapel
14	Erni Sulistya A, S.Pd	Jember, 22-02-1981	NON PNS	Guru BK

15	Imam Syaikhul Bahri	Jember, 16-09-1972	NON PNS	Aministrasi
16	Feri Mayanto	Jember, 17-02-1986	NON PNS	Perpustakaa n
17	Sugiyono, Sos	Jember, 30-03-1986	NON PNS	Operator Dapodik
18	Nur Ulilatifah, M S.Pd	Jember, 24-03-1986	NON PNS	Administra si
19	Suriyanto	Jember, 12-10-1965	NON PNS	Pesuruh
20	Mulyanik	Jember, 05-06-1982	NON PNS	Pesuruh
21	Abdus Shomad	Jember, 01-01-1983	NON PNS	Pesuruh
22	Mukrim		NON PNS	Tukang Jaga Malam

4.4 Data Siswa dan Wali Kelas

No	Nama Rombel	Jumlah			Wali Kelas
		L	P	Total	
1	Kelas VII A	13	11	24	Sis Andoni, S.Pd
	Kelas VII B	11	12	22	Nunung Maryati, S.Pd
	Kelas VII C	10	13	23	Ratna Puji Astutik, S.S
2	Kelas VIII A	9	13	22	Andik Choirul U, S.Pd
	Kelas VIII B	15	8	22	Dwi Susilowati, S.Pd
	Kelas VIII C	14	9	23	Icwan Padiyanto, S.Pd

3	Kelas IX A	19	10	29	Siti Mutmainah, S.Pd
	Kelas IX B	20	12	32	Endri Setyoningrum, S.Sos
	Kelas IX C	18	10	28	Wiji Lestari W, S.Pd
	Jumlah Total	129	98	225	



Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Rambipuji	Sub sub tema	: Jumlah Penduduk
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)	Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/ Ganjil
Tema	: Manusia, Tempat dan Lingkungan	Alokasi Waktu	: 2 x 40' (1 x Pertemuan)
Sub Tema	: Dinamika Kependudukan Indonesia		

Kompetensi Dasar

- 3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik melalui aplikasi Goole Classroom dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi covid-19. 3. Guru memutar Video Lagu Rek Ayo Rek dari Jawa Timur 4. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya. 5. Guru mengarahkan siswa untuk masuk ke aplikasi Google Classroom

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan peta tentang sebaran jumlah penduduk Indonesia dan posisi jumlah penduduk Indonesia diantara negara lain yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom 2. Guru menjelaskan tentang jumlah penduduk pola sebaran penduduk di Indonesia 3. Peserta didik & guru mendiskusikan tentang pola sebaran penduduk di Indonesia 4. Masing-masing kelompok berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom mengerjakan lembar kerja yang dibagikan guru dengan panduan pertanyaan yang ada dilembar kerja. 5. Peserta didik secara kelompok meneliti permasalahan dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet) 6. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi berupa laporan lembar kerja. 7. Peserta didik bersama guru mendiskusikan hasil diskusi siswa di aplikasi Google Classroom 8. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. 9. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang pola sebaran penduduk di Indonesia
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 2. Peserta didik mengerjakan tugas individu, dikumpulkan paling lambat pukul 21.00 WIB melalui aplikasi Google Classroom 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan berdoa.

Tujuan pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran online menggunakan aplikasi Google Classroom peserta didik dapat :

1. Membandingkan jumlah penduduk Indonesia di antara penduduk negara lain
2. Menganalisis pola sebaran penduduk Indonesia

Pendekatan, Model dan metode pembelajaran

Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan metode tanya jawab, penugasan dan diskusi

Kegiatan Pembelajaran

Metode daring, mode asinkron melalui aplikasi Google Classroom

Penilaian

Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Penilaian Pengetahuan: Tugas tertulis

Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kegiatan pembelajaran daring

Media, alat dan sumber belajar

- 1) Alat: Smart phone, Alat Tulis.
- 2) Media: Internet, Video, dan peta tentang Penyebaran Penduduk Indonesia.

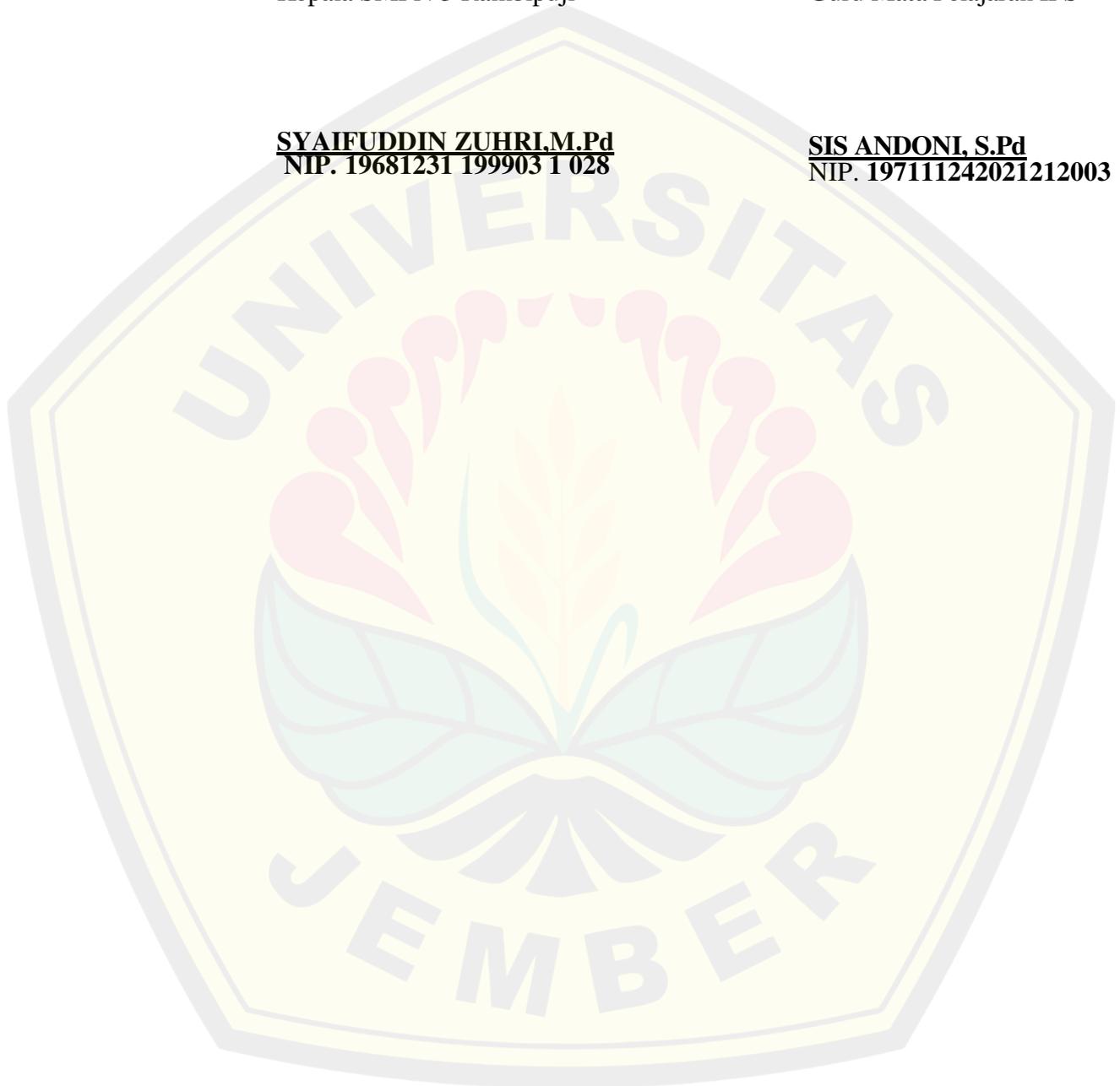
- 3) Sumber belajar: Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII.
SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik
Indonesia 2017. Media massa daring.

Mengetahui,
Kepala SMPN 3 Rambipuji

Rambipuji, 20 Juni 2021
Guru Mata Pelajaran IPS

SYAIFUDDIN ZUHRI.M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 028

SIS ANDONI, S.Pd
NIP. 197111242021212003



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Rambipuji	Sub sub tema	: Komposisi Penduduk
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)	Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/ Ganjil
Tema	: Manusia, Tempat dan Lingkungan	Alokasi Waktu	: 2 x 40' (1 x Pertemuan)
Sub Tema	: Dinamika Kependudukan Indonesia		

Kompetensi Dasar

- 3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

Tujuan pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran online menggunakan aplikasi Google Classroom peserta didik dapat :

1. Menganalisis komposisi penduduk Indonesia menurut usia

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik melalui whatsapp grup dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi covid-19. 3. Guru Memutar lagu Halo Halo Bandung 4. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya. 5. Guru mengarahkan siswa untuk masuk ke aplikasi Google Classroom
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati piramida penduduk Indonesia yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom 2. Peserta didik mengamati beberapa grafik mengenai komposisi penduduk Indonesia yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom 3. Guru menjelaskan tentang komposisi penduduk Indonesia 4. Peserta didik & guru berdiskusi mengenai pola komposisi penduduk Indonesia 5. Masing-masing kelompok berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom mengerjakan lembar kerja yang dibagikan guru dengan panduan pertanyaan yang ada dilembar kerja. 6. Peserta didik secara kelompok meneliti permasalahan dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet) 7. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi berupa slide di aplikasi Google Classroom. 8. Peserta didik bersama guru mendiskusikan hasil diskusi siswa di aplikasi Google Classroom. 9. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum

	dipahami. 10. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang komposisi penduduk Indonesia
Kegiatan Penutup	1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 2. Peserta didik mengerjakan tugas individu, dikumpulkan paling lambat pukul 21.00 WIB melalui aplikasi Google Classroom 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup dan berdoa.

2. Menganalisis komposisi penduduk Indonesia menurut jenis kelamin

Pendekatan, Model dan metode pembelajaran

Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan metode tanya jawab, penugasan dan diskusi

Kegiatan Pembelajaran

Metode daring, mode asinkron melalui aplikasi Google Classroom

Penilaian

Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Penilaian Pengetahuan: Tugas tertulis

Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kegiatan pembelajaran daring

Media, alat dan sumber belajar

- 1) Alat: Smart phone, Alat Tulis.
- 2) Media: Internet, Video, dan peta tentang Penyebaran Penduduk Indonesia.
- 3) Sumber belajar: Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII. SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Media massa daring.

Mengetahui,
Kepala SMPN 3 Rambipuji

Rambipuji, 20 Juni 2021
Guru Mata Pelajaran IPS

SYAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 028

SIS ANDONI, S.Pd
NIP. 197111242021212

RENCANA PELAKANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Rambipuji	Sub sub tema	: Pertumbuhan Penduduk
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan sosial (IPS)	Kelas/Semester	: VII (Tujuh)/ Ganjil
Tema	: Manusia, Tempat dan Lingkungan	Alokasi Waktu	: 2 x 40' (1 x Pertemuan)
Sub Tema	: Dinamika Kependudukan Indonesia		

Kompetensi Dasar

- 3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.
- 4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

Tujuan pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran online menggunakan aplikasi Google Classroom peserta didik dapat :

1. Menganalisis perkembangan angka pertumbuhan penduduk Indonesia

Kegiatan	Deskripsi kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik melalui whatsapp grup dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi covid-19. 3. Guru Memutar Video Satu Nusa Satu Bangsa 4. Guru menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan dan cara pengerjaannya. 5. Guru mengarahkan siswa untuk masuk ke aplikasi Google Classroom
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempelajari materi perkembangan angka pertumbuhan penduduk dan faktor yang mempengaruhinya yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom 2. Peserta didik & guru berdiskusi tentang faktor perkembangan angka pertumbuhan penduduk 3. Masing-masing kelompok berdiskusi melalui aplikasi Google Classroom mengerjakan lembar kerja yang dibagikan guru dengan panduan pertanyaan yang ada dilembar kerja. 4. Peserta didik secara kelompok meneliti permasalahan dengan menggali informasi dari berbagai sumber (internet) 5. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi berupa laporan hasil diskusi di aplikasi Google Classroom. 6. Peserta didik bersama guru mendiskusikan hasil diskusi siswa di aplikasi Google Classroom. 7. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

	8. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang komposisi penduduk Indonesia
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 2. Peserta didik mengerjakan tugas individu, dikumpulkan paling lambat pukul 21.00 WIB melalui aplikasi Google Classroom 3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dan berdoa.

2. Menganalisis kualitas penduduk Indonesia

Pendekatan, Model dan metode pembelajaran

Pendekatan Saintifik, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan metode tanya jawab, penugasan dan diskusi

Kegiatan Pembelajaran

Metode daring, mode asinkron melalui aplikasi Google Classroom

Penilaian

Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Penilaian Pengetahuan: Tugas tertulis

Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kegiatan pembelajaran daring

Media, alat dan sumber belajar

- 1) Alat: Smart phone, Alat Tulis.
- 2) Media: Internet, Video, dan peta tentang Penyebaran Penduduk Indonesia.
- 3) Sumber belajar: Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII. SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Media massa daring.

Mengetahui,
Kepala SMPN 3 Rambipuji

Rambipuji, 20 Juni 2021
Guru Mata Pelajaran IPS

SYAIFUDDIN ZUHRI, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 028

SIS ANDONI, S.Pd
NIP. 197111242021212003

Lampiran : 5

HASIL ULANGAN HARIAN 1 MATA PELAJARAN IPS

No	Time stamp	Score	Nama	Kelas
1	9/8/2021 9:01	20 / 100	Irvan gunawan	7A
2	9/8/2021 9:03	40 / 100	MUHAMMAD BAYU AJI	7A
3	9/8/2021 9:05	40 / 100	Tristan kenzie alriski	7A
4	9/8/2021 9:09	60 / 100	Riski aulia sari	7A
5	9/8/2021 9:12	40 / 100	Tio galih saputro	7C
6	9/8/2021 9:16	40 / 100	muhammad ali akbar	7B
7	9/8/2021 9:19	60 / 100	Ariel pratama	7C
8	9/8/2021 9:21	60 / 100	Nur zihan Novitasari	7C
9	9/8/2021 9:21	60 / 100	Feny Fauziah Lathifah	7B
10	9/8/2021 9:25	70 / 100	Dinda ayu setya ningsih	7C
11	9/8/2021 9:33	60 / 100	RIKI SAPUTRA	7B
12	9/8/2021 9:35	80 / 100	Silvi Alvina	7B
13	9/8/2021 9:36	50 / 100	SiLSiLiA Mutia Agata	7C
14	9/8/2021 9:38	70 / 100	Citra Faizatul Laili	7B
15	9/8/2021 9:38	50 / 100	Cahya sherlia putri	7B
16	9/8/2021 9:43	70 / 100	Andini cornelia santika	7B
17	9/8/2021 9:43	70 / 100	Kamelia Dwi Warohma	7C
18	9/8/2021 9:48	40 / 100	Aulia zulfa mutmainah	7C
19	9/8/2021 9:58	30 / 100	Zahra Shiela Dwinof	7C
20	9/8/2021 10:02	70 / 100	Alif maulana putra	7B
21	9/8/2021 10:06	70 / 100	Fitra agung saptia	7C
22	9/8/2021 10:10	80 / 100	Satria pujangga	7A
23	9/8/2021 10:10	80 / 100	Fetran adytiya Ferry Fauzi	7A
24	9/8/2021 10:46	60 / 100	Siti Maria Ulfa	7B
25	9/8/2021 10:46	70 / 100	Livia eka pratiwi	7B
26	9/8/2021 11:31	60 / 100	SAFNATUS SAFIRA	7B
27	9/8/2021 11:47	60 / 100	AHMADAN REGA WAHYU PRATAMA	7B
28	9/8/2021 11:50	50 / 100	Sarifatul hasanah	7C
29	9/8/2021 12:08	60 / 100	Miftahul ilmi	7C
30	9/8/2021 12:12	80 / 100	Novaibnuferdiansyah	7C
31	9/8/2021 12:58	80 / 100	Yolanda amelia	7C
32	9/8/2021 13:02	50 / 100	Diana novitasari	7C
33	9/8/2021 13:26	70 / 100	Tegar hidayat adi saputra	7B
34	9/9/2021 11:46	60 / 100	Dinda tri lestari	7B
35	9/9/2021 20:09	60 / 100	Khairul ilham nazri	7B
36	9/11/2021 11:13	50 / 100	Maulida safira	7C
37	9/28/2021 1:37	80 / 100	APRILIA AYU SYFA MUTIARA	7C
38	9/28/2021 14:56	60 / 100	Ahmad Nurus Sabil	7A
39	10/27/2021 6:54	30 / 100	Sasi Kirana Tria nilamsari	7A

Lampiran 7



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4325/UN25.1.5/SP/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juli 2021

Yth. Kepala Sekolah SMPN 3 Rambipuji
Di Tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Endri Setyoningrum
NIM : 200220303004
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Magister Pendidikan IPS
Rencana Penelitian : 15 Juli – 20 Desember 2021

Berkenan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul” **Implementasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022.**”

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,

D. Nuzman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 RAMBIPUJI
Jl. Balai Desa No. 6 Desa Nogosari Rambipuji - Jember Kode Pos 68152



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/071/310.16.20548924/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Utami, S.Pd
NIP : 19720713 200801 2 012
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/ III d
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Rambipuji
Menerangkan bahwa
Nama : Endri Setyoningrum
NIM : 200220303004
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Magister IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid 19 Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Rambipuji Tahun Ajaran 2021-2022” mulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini diberikan, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 12 Juli 2022
Kepala Sekolah

SRI UTAMI, S.Pd

NIP. 19720713 200801 2 012